

**HUBUNGAN KECERDASAN LINGUISTIK DENGAN KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA SDN 77 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



OLEH :

RIKA DAMAYANTI

NIM.16591060

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : **Rika Damayanti**
Nim : 16591060
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PGMI
Judul : Hubungan Kecerdasan Linguistik Dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 77 Rejang Lebong

Telah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

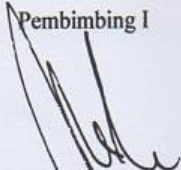
Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 25 Juli 2020

Mengetahui :
Pembimbing II

Pembimbing I


Dr. H. Ifhaldi Nural, M.Pd.
NIP 196506272000031002


Ummul Khair, M.Pd.
NIP 196910211997022001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **Rika Damayanti**
Nomor Induk Mahasiswa : 16591060
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup, 29 Juli 2020

Penulis



Rika Damayanti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 83. /In.34/FT/PP.00.9/09/2020

Nama : Rika Damayanti
NIM : 16591060
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Hubungan Kecerdasan Linguistik Dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 77 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Agustus 2020
Pukul : 07.30 – 09.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup

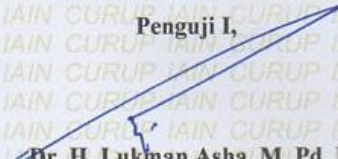
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

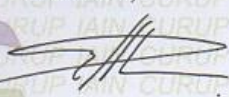
Ketua,


Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.
NIP 196506272000031002

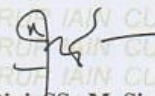
Penguji I,


Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP 19590929 199203 1 001

Sekretaris,


Ummul Khair, M. Pd
NIP 19691021 199702 2 001

Penguji II,


Rini, SS., M. Si
NIP 19780205 201101 2 003

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.
NIP 196506272000031002

MOTTO

“ Kecerdasan bukan penentu kesuksesan, tetapi kerja keras merupakan penentu kesuksesanmu yang sebenarnya”

Jangan berhenti berupaya ketika kita menemui kegagalan

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil' alamin

Segala Puji dan syukur kepada Allah SWT, Karena berkat rahmat dan karunia Nya Skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk :

1. Orang tuaku ayah Rianto dan ibu Herawati yang tiada pernah henti selama ini memberiku motivasi yaitu semangat, do'a, dorongan, nasehat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ini menjadi sebuah awal perjuanganku menuju masa depan.
2. Untuk keluarga besarku Walijan (Alm) dan Jumiye (Alm) serta semua sepupu dan keluargaku yang sangat saya cintai. yang selalu memberiku motivasi dan inspirasi serta dorongan untuk menjadi orang yang sukses dan membanggakan kedua orang tua kami di masa depan.
3. Untuk sahabat-sahabatku Susi Lastri, Weni Septiana, Reni Diosi, Zahratul Fitria, Uci Lestari, Riza Amelia, Tiara Viviang yang telah menemani dari awal kuliah sampai saat ini.
4. Untuk keluargaku dan sahabatku Julian Pradana yang selalu memberi semangat.
5. Untuk teman seperjuangan almamaterku yaitu rekan-rekan PGMI A,B,C dan keluarga KKN Tebat Tenong Dalam (Meli Susilawati, Lia Utari, Olivia Fitriana, Meta Agustina, Jeni Santia, Indah Purnama Sari, M.Said Harahap, M.Wahyudi) serta keluarga PPL SDN 77 Rejang Lebong .

Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 77 Rejang Lebong

Abstrak

Skripsi ini dilatar belakang oleh kecerdasan linguistik yang memiliki pengertian kemampuan menggunakan kata secara efektif, baik secara lisan (misalnya, pendongeng, operator, atupun politisi) maupun tertulis (misalnya, sastrawan, penulis, drama, editor, wartawan untuk mengoptimalkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Di SD Negeri 77 Rejang Lebong masih dijumpai banyak siswa beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa indonesia merupakan suatu mata pelajaran yang membosankan. Berdasarkan alasan tersebut maka tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 77 rejang lebong

penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 77 Rejang Lebong yang berjumlah 25 orang. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 25 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah t-tes satu sampel untuk variabel X dan variabel Y, untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y menggunakan rumus korelasi product moment kasar.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : tingkat kecerdasan linguistik siswa sudah berada pada taraf yang baik yaitu dengan perolehan uji t-test sebesar 13,27 begitu juga dengan keterampilan berbicara siswa berada pada taraf yang baik dengan perolehan 4,88 dan data yang diperoleh setelah diolah ternyata membuktikan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan Dari hasil uji *product moment* variabel X dan Y yang telah dilakukan, terbukti adanya hubungan yang sedang atau cukup antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbicara dengan besarnya r_{XY} yaitu (0,585) yaitu berkisar antara 0,40-0,70.

Kata Kunci : Kecerdasan Linguistik dan Keterampilan Berbicara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Hipotesis Penelitian.....	10
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka Tentang Kecerdasan Linguistik	
1. Pengertian Kecerdasan.....	11
2. Jenis-jenis Kecerdasan.....	12
3. Pengertian Kecerdasan Linguistik	15
4. Aspek-aspek Kecerdasan Linguistik.....	18
5. Karakteristik Kecerdasan Linguistik	20
6. Indikator Kecerdasan Linguistik.....	21
B. Kajian Pustaka Tentang Keterampilan Berbicara.....	23
1. Pengertian Berbicara.....	23
2. Indikator Keterampilan Berbicara	25
C. Kajian Pustaka Tentang Bahasa Indonesia	29
1. Hakikat Bahasa Indonesia	29
D. Kajian Penelitian Terdahulu	33
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Waktu dan Tempat	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengujian Validitas dan Reliabelitas.....	42

BAB IV. PEMBAHASAN	
A. Gambaran Wilayah Penelitian.....	44
B. Pelaksanaan Penelitian	49
C. Hasil Penelitian	50
1. Hasil Instrumen kecerdasan linguistik	50
2. Hasil instrumen keterampilan berbicara.....	55
3. Hubungan antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbicara	60
D. Pembahasan.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas yang membuat siswa menjadi lebih betah untuk didalam kelas serta bersemangat saat mengikuti pembelajaran merupakan salah satu tanggung jawab dari seorang tenaga pendidik sebagai orang yang mengelola kelas, hal tersebut akan menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien serta mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi dari sebelumnya, ada 3 hal yang harus ditingkatkan oleh pendidik, diantaranya adalah pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) yang mengacu pada :

UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal I, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian Pendidikan, menurut undang-undang Nomor 2 Tahun 1998 tentang sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1, adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan agar peserta didik tersebut berperan dalam kehidupan kedepannya, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Seperti yang kita ketahui bersama bahwa ada satu hal yang dapat membedakan antara kita dengan hewan adalah tingkat pemikiran atau biasa disebut dengan kecerdasan yang merupakan hal yang paling sering kita syukuri bersama. Dengan pemikiran atau kecerdasan tersebut akan membuat kita sebagai manusia menjadi berproses untuk belajar lebih baik lagi serta mampu memajukan kualitas kehidupan agar menjadi lebih mudah dicerna dan melalui proses berpikir.²

¹ Bambang sudibyo, *UU RI No tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI No 47 tahun 2008 tentang wajib belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), h. 2

² Nandang Kosasih & Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 170.

Pemikiran dan akal merupakan salah satu hal yang menjadikan kita seharusnya bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa. Yang harus kita ketahui bersama juga merupakan setiap manusia itu mempunyai tingkat kecerdasannya masing-masing, setiap orang yang memiliki pengetahuan yang berbeda lalu diterapkan kembali kedalam kehidupan nyata, merupakan pemahaman yang harus kita ketahui mengenai apa itu intelegensi atau yang sering kita sebut dengan kecerdasan.

Sebagaimana yang telah terjadi pada beberapa waktu sebelum adanya hal yang mengemukakan bahwa setiap orang yang tingkat kecerdasannya rendah pada satu ranah intelegensi belum tentu orang tersebut rendah didalam hal yang lainnya juga. Seperti yang di judge orang selama ini bahwa, setiap orang yang nilai IQ nya rendah merupakan orang yang tidak berpengetahuan. Hal tersebut merupakan pemikiran yang sangat lama, karena sekarang kecerdasan seseorang tidak berpatok hanya pada nilai tes IQ nya saja, namun setiap orang yang memiliki keterampilan tertentu dan dikembangkan dengan baik maka itu juga merupakan sekumpulan dri orang yang cerdas.³

Seorang ahli mengatakan bahwa terdapat tiga hal yang terdapat dalam sebuah kecerdasan, kecerdasan tersebut terbagi menjadi : pertama, dalam kehidupan sosial setiap manusia mampu mengatasi masalahnya masing-masing, kedua, mampu

³ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), h .36.

menyelesaikan masalah-masalah yang baru terjadi dengan hal-hal yang dapat mengatasinya. Ketiga, dalam aktivitas yang kita laksanakan sehari-hari akan membuat seseorang menjadi lebih percaya diri, pendapat ini merupakan pendapat ahli bernama Howard Gardner.⁴

Selain itu, ahli dalam ilmu psikologi beserta saraf Howard Gardner ini merupakan seorang ahli yang terlahir dari sebuah universitas bernama Harvard dan pendidikan itu ditempuh pada tahun 1983, universitas ini merupakan salah satu dari beberapa universitas favorit dunia serta terkemuka didunia dengan fasilitas yang berstandar internasional. Howard Gardner ini mendapatkan dan memunculkan ilmu mengenai kecerdasan majemuk ini pada saat beliau mengambil proyek dari sebuah kelompok yang terdapat didalam lingkungan tempat beliau mengenyam pendidikan tinggi, pada saat itu juga beliau mengemban tugas menjadi seorang Co-Director pada Project Zero. Pada penelitian awal yang dilakukan oleh beliau, menyimpulkan bahwa ada 7 macam kecerdasan yang terdapat didalam diri manusia, yang kemudian setelah itu beliau memutuskan untuk meneruskan kembali penelitian tersebut dengan hasil yang didapat ada 9 macam jenis kecerdasan yang terdapat dalam diri manusia. Berikut macam-macam kecerdasan yang dimaksud : kecerdasan naturalis, logika-matematika, interpersonal skill, kinestetik, intrapersonal skill, serta ada juga kecerdasan ekstensial.⁵

⁴ Nandang Kosasih & Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan...* h. 168.

⁵ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 126.

Dari sejumlah kecerdasan yang wajib dipunyai oleh setiap diri murid, yaitu kecerdasan linguistik. Kecerdasan dengan kecakapan berupa hal yang dapat mempengaruhi orang lain melalui kalimat dan kata-kata serta mampu memilih kata-kata tersebut secara efektif dan mudah dicerna oleh lawan bicaranya merupakan salah satu pengertian dari kecerdasan linguistik itu sendiri.⁶

Dibanding dengan kemahiran berbahasa anak saat usia pra sekolah, pada tahap sekolah dasar ini diharapkan siswa mampu mempunyai kecerdasan bahasa yang lebih baik lagi dan hal tersebut didapat dari contoh anak tersebut jika disekolah dan dirumah. Banyak gaya bahasa pada anak itu didapat dari masa sekolah dasar karena pada masa ini anak-anak mendapatkan gaya bahasa dari perubahan lingkungan yang terjadi disekolah maupun dirumah.⁷

Untuk mendapatkan dasar yang baik dalam kecerdasan linguistik ini, diharapkan pada jenjang sekolah dasar dapat membentuk kecerdasan linguistik itu sendiri agar dijenjang sekolah berikutnya anak mendapatkan dasar yang lebih kuat. Oleh karena itu, diharapkan pada jenjang sekolah dasar ini siswa dapat dibekali dengan hal-hal yang menunjang keterampilan siswa. Salah satunya adalah keterampilan proses strategis yang dapat diartikan juga sebagai kemampuan berbahasa. Hal-hal yang akan didapatkan oleh siswa apabila memiliki keterampilan berbahasa, diantaranya adalah intelegensi yang baik, pengetahuan tentang seni yang baik serta mampu mengembangkan dirinya dengan hal-hal yang baik juga.

⁶ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains...*, h. 126.

⁷ Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 344.

Bahasa lisan merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap siswa terlebih dahulu sebelum mereka melakukan proses belajar mengenai bahasa tulis, karena bahasa tulis tidak akan siswa mengerti apabila mereka belum menguasai bahasa lisan terlebih dahulu. Yang harus diingat oleh setiap pendidik adalah setiap siswa itu harus memiliki keterampilan dalam berbahasa, bukan hanya pengetahuannya saja. Ada beberapa keterampilan dalam hal ini, beberapa diantaranya adalah, keterampilan menulis, menyimak, membaca. Untuk itu, setiap pendidik harus mempersiapkan hal-hal yang dapat menunjang materi ajar tersebut.⁸

Namun kenyataan yang ada sekarang ini, kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di kelas V SDN 77 Rejang Lebong hingga sekarang ini masih belum mengalami perubahan yang signifikan sesuai dengan tujuan dan capaian dari pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa anggapan yang berkembang pada sebagian besar peserta didik menyepelkan bahasa Indonesia karena merasa sudah digunakan dalam kehidupannya sehari-hari. Hanya sedikit yang mampu menyelami dan memahami bahasa Indonesia sebagai ilmu yang dapat melatih keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil observasi dengan wawancara dengan guru di SDN 77 Rejang Lebong yang dilakukan pada tanggal 28 September 2019 Pukul 09.30 WIB. Fenomena yang peneliti temukan yakni, banyak siswa beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu mata pelajaran yang membosankan. Penyebabnya siswa kesulitan untuk mengungkapkan ide, gagasan. Kedua, siswa

⁸ Ngilimun dan Noor Alfulaila, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), h. 3-4.

cenderung sulit menangkap informasi yang diterimanya sehingga ketika pembelajaran siswa cenderung pasif.⁹

Observasi selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V SDN 77 Rejang Lebong yaitu ibu Nihayatun S.Pd.SD selaku guru yang memegang mata pelajaran bahasa indonesia menyatakan bahwasanya pada saat beliau mengajar bahasa indonesia di kelas V SDN 77 Rejang Lebong banyak siswa yang tidak bisa mengolah informasi yang di berikan guru secara baik,banyak yang pasif pada saat pembelajaran bahasa indonesia, dan rendahnya minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia serta siswa sulit menyampaikan ide. Misalnya, setelah selesai menjelaskan materi tentang cerita rakyat dan ibu Sri Ayuni S.Pd mengajak siswa untuk menceritakan kembali tentang cerita rakyat tersebut , banyak siswa yang tidak bisa mengungkapkan cerita tersebut secara baik, bahkan banyak sekali siswa yang pasif dan tidak mau ikut berbicara di depan kelas serta kesulitan menyusun kalimat yang akan disampaikan.¹⁰

Dari usia dua tahun sampai dengan masa pubertas merupakan tahap dimana masa klimaks anak anak dalam belajar mengenai bahasa yang baik. Kalimat yang provisonal serta bermaksud sebagai kalimat yang memerintah serta kalimat yang belum aktif merupakan dilakukan pada saat usia anak menginjak umur enam tahun. Hal ini bisa saja berkepanjangan menjadi keumur yang lebih dari enam tahun

⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas V, Sabtu, 28 September 2019 pukul 09.30 WIB di SDN 77 Rejang Lebong.

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Nihayatun S.Pd.SD, Sabtu 28 September 2019 pukul 09.30 WIB di SDN 77 Rejang Lebong.

tersebut, maksimal sampai umur sembilan tahun pengetahuan siswa tentang bagaimana bahasa yang tersusun dengan baik serta mudah dimengerti menjadi semakin rumit.¹¹ Setelah penulis pahami, maka dapat disimpulkan dari hal diatas adalah anak mampu meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa pada umur sembilan tahun atau sekitar tingkat kelas 1 SD/MI sampai dengan kelas 3 SD/MI.

Kecerdasan linguistik merupakan salah satu jenis kecerdasan yang harus diperhatikan oleh setiap sekolah baik formal maupun non formal karena kecerdasan jenis ini mampu meningkatkan kemampuan setiap siswa dalam berhubungan baik serta mampu menyampaikan ide yang terdapat didalam pikirannya, dll. Selain dari hal tersebut tadi, kecerdasan jenis ini juga mampu membuat setiap peserta didik menjadi orang yang baik dalam menulis, berbicara serta membaca.

Agar seseorang mampu mengutarakan hal yang terdapat dipikirkannya, mengungkapkan keinginannya serta meningkatkan lagi keinginannya dalam dunia pendidikan maka kecerdasan linguistik ini memiliki andil yang cukup besar dalam meningkatkan hal tersebut.¹²

Setelah dilakukan observasi oleh peneliti, maka didapat informasi bahwa masih belum meningkatnya kecerdasan linguistik peserta didik, dan di butuhnya suatu cara agar kecerdasan linguistik ini dapat meningkat, selain itu agar kecerdasan jenis ini juga mampu dimiliki oleh setiap peserta didik yang terlibat didalam proses

¹¹ Cristiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*, (Jakarta: Prenada, 2014), h. 262.

¹² May Lwin dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Yogyakarta: Indeks, 2008), h. 12.

belajar mengajar dengan cara yang optimal. Yang harus diketahui juga bahwa setiap peserta didik itu tentu mempunyai kecerdasan dengan taraf yang berbeda beda sehingga bagaimana cara guru mengembangkannya juga harus sesuai dengan tingkatan tersebut, ini juga merupakan pendapat dari ahli Howard Gardner.¹³

Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas, menarik perhatian dan fokus peneliti. Kecerdasan linguistik dan keterampilan berbicara, akan menjadi kajian menarik yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti merumuskan sebuah judul penelitian **“Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 77 Rejang Lebong”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Dalam proses belajar mengajar siswa kesulitan mengungkapkan ide.
2. Siswa kesulitan menyusun kalimat yang akan disampaikan.
3. Kecerdasan linguistik belum berkembang secara optimal.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai jenis masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka peneliti wajib membatasi setiap pokok batasan apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu pada Kecerdasan Linguistik dan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 77 Rejang Lebong”.

¹³Karina Rahmawati. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan linguistik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 Tahun ke-5 2016*

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kecerdasan linguistik siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 77 Rejang Lebong?
2. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 77 Rejang Lebong?
3. Apakah ada hubungan antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 77 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kecerdasan linguistik siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 77 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 77 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 77 Rejang Lebong .

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa agar mereka memahami pentingnya memiliki kemampuan penguasaan materi bahasa Indonesia yang baik.
2. Setelah dilakukannya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi salah satu bahan

bagi setiap pendidik untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan keterampilan berbicara dan juga kecerdasan linguistik pada peserta didik.

3. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan juga untuk sekolah agar memahami lagi bagaimana cara mengembangkan kecerdasan linguistik siswa serta keterampilan berbicara siswa terutama pada materi-materi bahasa Indonesia.
4. Untuk peneliti, dengan diadakannya penelitian ini agar mampu memperdalam ilmu peneliti tentang bagaimana kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbicara siswa terutama pada saat pembelajaran jenis bahasa Indonesia.

H. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis alternatif (H_a)

Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia SDN 77 Rejang Lebong.

2. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia SDN 77 Rejang Lebong.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka Tentang Kecerdasan Linguistik

1. Pengertian Kecerdasan

Untuk mengetahui apakah siswa sudah berhasil atau tidak dalam belajar disekolah maka salah satu faktor utama yang menentukan hal tersebut yaitu kecerdasan. Tingkat kecerdasan siswa dalam aspek intelegensi belum tentu mampu membawa siswa berhasil dalam belajar, namun yang harus juga diketahui bahwa siswa yang mempunyai kecerdasan pada aspek intelegensi yang rendah sangat sulit dihaapkan untuk mampu berprestasi yang lebih baik.¹⁴

Terlepas dari kelemahan yang ada dan kontroversi yang terus berkembang, beberapa ahli membuat definisi tentang inteligensi atau kecerdasan. Dalam membuat definisi tentang inteligensi, sebagian ahli mengaitkannya dengan fungsi mental otak manusia.

Pengaitan kedua hal tersebut terlihat pada beberapa definisi inteligensi berikut ini:¹⁵

- a) *Intelligence has frequently been defined as the ability to adjust to the environment or to learn from experience* (Inteligensi sering didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman sendiri). Berdasarkan definisi tersebut manusia harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan

¹⁴ Yanto,Ruhenda. Hubungan;Antara Kecerdasan Linguistik Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI di SDN Cihideung Ilir 04 Kecamatan Ciampea.*Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 4. No. 2 Tahun 2015

¹⁵ Arifuddin, *Neuro Psiko Linguistik*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2010), h. 262-263

sekitar, termasuk dengan manusia yang berada disekelilingnya, serta mengambil hikmah dari segala peristiwa yang pernah dialami. Penyesuaian diri dan belajar dari pengalaman akan memberi kontribusi bagi kelangsungan hidup seseorang.

- b) *Intelligence includes at least the abilities demanded in the solution of problems which require the comprehension and use of symbols*" (Inteligensi paling tidak mencakup kemampuan yang diperlukan dalam pemecahan masalah yang umumnya memerlukan pemahaman dan penggunaan simbol tertentu. Kemampuan seseorang memecahkan masalah yang dihadapinya adalah ciri bahwa dia memiliki inteligensi yang memadai.

Berdasarkan definisi di atas dapat di simpulkan bahwa kecerdasan atau intelegensi merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat berfikir secara rasional dan logis supaya bisa memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dilingkungan dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, tanpa intelegensi seseorang tidak akan mampu berfikir secara rasional dan logis dan tidak bisa memecahkan masalah dengan baik di lingkungannya dan kesulitan untuk menyesuaikan diri.

2. Jenis-jenis kecerdasan

Seorang ahli dalam bidang teori kecerdasan yaitu Gardner memaparkan bahwa ada sejumlah jenis kecerdasan, yaitu :¹⁶

- a) Kecerdasan Linguistik (bahasa)

Kecerdasan tipe ini dapat dijelaskan bahwa keterampilan seseorang atas penggunaan kata-kata yang baik dan mudah dicerna, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti tulisan dan pembicaraan. Contoh hal-hal yang

¹⁶ Arifuddin, *Neuro Psiko Linguistik*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2010), h. 262-263

berkaitan dengan hal itu adalah : jurnalis, pencipta puisi, editor, penerjemah, dan lain-lain.

b) Kecerdasan logis matematis

Kemampuan jenis ini adalah kemampuan yang berhubungan dengan bagaimana seseorang menggunakan berbagai macam bilangan serta memainkan pemikiran secara baik, hal ini biasanya dimiliki oleh seorang filsuf, ahli dalam bidang pembelajaran matematika, ahli dalam bidang ilmu logika, dan sebagainya merupakan pemaparan dari apa itu kecerdasan logis matematis.

c) Kecerdasan Ruang-Visual

Inteligensi ruang (*Spatial intelligence*) atau inteligensi ruang-visual adalah keterampilan seseorang untuk dapat menjelaskan sesuatu aktivitas baik benda maupun hal lainnya dan sebelumnya orang yang memiliki kecerdasan ini biasanya mampu mengetahui bagaimana bentuk maupun beda yang tanpa dilihat dan diterjemahkan dengan tepat serta nyata kemudian mereka mampu menggambarkannya baik dalam tulisan maupun dalam bentuk bagan. Kemampuan ini biasa ditemukan oleh orang seperti artis, dekorator, pemburu, dll. Orang yang memiliki inteligensi ruang-visual ini juga mampu memperkirakan letak suatu benda dari jauh dengan tepat.

d) Kecerdasan musical

Inteligensi musikal merupakan kecerdasan jenis ini biasanya dimiliki oleh orang-orang yang sangat menyukai bidang musik, seperti pencipta lagu,

penyanyi, dll. Biasanya setiap orang yang memiliki kecerdasan ini dapat dilihat dengan ciri-ciri sebagai berikut : memahami intonasi lagu, tidak nyaman apabila mendengar suara fals dari seseorang, mampu menyukai dan menikmati berbagai jenis musik.¹⁷

e) Kecerdasan Kinestetik-Tubuh

Keterampilan seseorang yang mampu menggerakkan tubuhnya sesuai dengan keadaan dan kondisi yang terjadi pada dirinya, serta mampu mengungkapkannya melalui gerakan tubuhnya merupakan pemaparan dari yang dimaksud dengan kecerdasan kinestetik-tubuh.

f) Kecerdasan interpersonal

Keterampilan ini biasanya dimiliki oleh seseorang yang memiliki sifat humble atau mampu menjalin hubungan dengan banyak manusia atau orang. Orang yang memiliki kecerdasan ini biasanya mampu memahami suara, ekspresi, maksud, watak/ karakter orang lain serta umumnya orang yang memiliki kecerdasan ini juga memahami temperamen orang lain.

g) Kecerdasan intrapersonal (kepribadian)

Sesuatu aktivitas yang dilakukan agar kita dapat mengetahui bagaimana cara kita bersikap dengan adil, merefleksi sesuatu, dapat meminimalisir hal yang dapat membuat kita merugikan diri sendiri dan serta bertindak secara adaptif berdasarkan hasil renungan atau pengenalan diri itu.

¹⁷ *Ibid.*.h 262-263

h) Kecerdasan naturalis (Alamiah/Lingkungan)

Inteligensi naturalis merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti flora dan fauna dengan baik, memahami dan menikmati alam, serta merasa memiliki alam. Orang yang memiliki inteligensi naturalis mampu mengenal sifat dan tingkah laku isi alam ini dengan cermat serta sayang dan cinta lingkungan.

i) Kecerdasan eksistensial

Inteligensi eksistensial menyangkut kepekaan dan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan tentang keberadaan atau eksistensi manusia.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa terdapat banyak jenis-jenis kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik (bahasa), kecerdasan logis matematis, kecerdasan ruang-visual, kecerdasan ruang-visual, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik-tubuh, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal (kepribadian), kecerdasan naturalis (alamiah/lingkungan), kecerdasan eksistensial.

3. Pengertian Kecerdasan Linguistik

Keterampilan jenis ini biasanya terdapat 2 jenis kemampuan, yang pertama kemampuan secara tulisan yang biasanya dimiliki oleh wartawan, sastrawan, editor, penulis, dll. Kedua, kemampuan secara penyampaian lisan misalnya pada politisi, operator serta pendongeng. Hal tersebut tadi merupakan

¹⁸ *Ibid.*.h 262-263

pemaparan dari seorang ahli bernama Gardner. Keterampilan ini dapat membuat orang percaya melalui kalimat yang kita gunakan, struktur bahasa, makna bahasa, bunyi bahasa, dll. Apabila kita memiliki kecerdasan linguistik, umumnya orang akan mampu kita pengaruhi dengan perkataan kita walaupun baru pertama kali bertemu, hal ini biasanya dimiliki oleh seorang sales untuk suatu jasa maupun penjualan produk tertentu, dapat digunakan untuk mengingat sebuah info, serta penggunaannya dalam mengerti cara bicara itu sendiri.¹⁹

Menurut Sujiono beliau memaparkan bahwa seorang pendidik yang mampu memiliki kecerdasan linguistik yang baik, maka diyakinkan mampu membuat susunan dalam aktivitas pembelajaran menjadi lebih hidup dan efektif, umumnya apabila orang memiliki kecerdasan jenis ini mereka mampu mengajak orang lain untuk mempercayai setiap kalimat yang mereka sampaikan, mudah mengungkapkan ide, argumentasi, mampu memahami bacaan secara baik, tidak sukar dalam menyimak dan menyimpulkan suatu cerita, bahkan mampu menulis sejumlah karangan cerita dengan baik. Akan tetapi, tidak semua orang mampu memiliki ke 4 aspek kecerdasan linguistik tersebut, karena setiap orang memiliki jenis kecerdasan yang berbeda-beda.²⁰

Dalam kecerdasan linguistik ini, siswa juga diharapkan untuk dapat memilikinya karena dengan kecerdasan jenis ini, siswa mampu membuat sebuah

¹⁹ Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences Di Dunia Pendidikan*, ter. Yudhi Murtanto, (Bandung: Kaifa, 2003), h. 2.

²⁰ Nur Tanfidiyah, Ferdian Utama. Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. JGA, Vol. 4 (3), ISSN: 2477-4715 September 2019 (9-18)

karya tulis yang jauh lebih baik dari siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang rendah. Untuk kecerdasan linguistik ini juga mampu membuat siswa pandai dalam menulis karangan serta diharapkan dengan adanya kecerdasan ini guru mampu mengoptimalkan kemampuan setiap siswa. Untuk aktivitas dalam menulis, dapat dinilai bahwa setiap pendidik belum mampu mengoptimalkan dan meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik agar menjadi berkembang dan memiliki kecerdasan linguistik yang lebih baik, oleh karena itu, kegiatan pembelajaran menulis ketika telah di refleksi belum bisa meningkat²¹

Kecerdasan linguistik memiliki ciri-ciri yang dapat dijelaskan dan biasanya dimiliki oleh orang-orang yang memiliki kecerdasan linguistik :

- a) Biasanya memiliki minat dibidang membaca dengan berbagai jenis bacaan.
- b) Ketika mendengar sebuah penjelasan biasanya sambil mencoret kertas atau bisa juga menulis.
- c) Lebih berminat ke jejaring sosial yang lebih privat seperti email.
- d) Mampu mengungkapkan ide didepan orang lain secara mengagumkan.
- e) Biasanya juga senang mencatat kejadian penting dihidupnya.
- f) Mengisi buku teka teki silang.
- g) Lebih baik dalam bidang menulis diantara anak-anak yang lain terutama pada usia dini.
- h) Biasanya senang bermain hal-hal yang berhubungan dengan kalimat.
- i) Pembelajaran yang berhubungan dengan bahasa sangat diminati dengan orang yang memiliki kecerdasan ini.
- j) Menyukai hal-hal yang berhubungan dengan diskusi, menyatakan pendapat didepan umum, dll.²²

Minat anak dalam kemampuan mereka mengubah kata namun dengan

²¹ Anggit Khairani Wiwitan. *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Linguistik Terhadap Hasil Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X Smk Negeri 12 Bandung*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia. h 2

²² Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 45-46.

tujuan yang sama serta dapat menunjukkan kecondongan mereka terhadap hal ini dengan tepat dan baik maka siswa tersebut dapat dikatakan memiliki kecerdasan linguistik yang baik. Biasanya anak ini mampu mengungkapkan pikirannya melalui pendapat serta dengan mudah mengungkapkan isi pikiran mereka kedalam bentuk kalimat yang efektif dan mudah di mengerti oleh orang lain.²³

Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik tidak hanya memperlihatkan suatu penguasaan bahasa yang sesuai, tetapi orang yang memiliki kecerdasan linguistik juga senang dalam kegiatan-kegiatan seperti berdiskusi, adu pendapat atau debat, bercerita, menulis karangan dan lain sebagainya.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa kecerdasan linguistik merupakan kemampuan menggunakan kata secara efektif, baik secara lisan (misalnya, pendongeng, operator, atupun politisi) maupun tertulis (misalnya, sastrawan, penulis, drama, editor, wartawan. Kecerdasan ini, antara lain meliputi kemampuan memanipulasi tata bahasa atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa, dimensi pragmatik atau penggunaan praktik bahasa.

4. Aspek-Aspek Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan verbal-linguistik meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

²³ Bunda Lucy, *Panduan Praktis Tes Minat & Bakat Anak*, (Jakarta: Penerbit Plus Penebar Swadaya Group, 2016), h. 121-122

²⁴ Bunda Lucy, *Panduan Praktis Tes Minat & Bakat Anak*, (Jakarta: Penerbit Plus Penebar Swadaya Group, 2016), h. 124

a. Mendengar

Mendengar merupakan salah satu kegiatan untuk mendapatkan informasi sekaligus pengalaman berharga untuk mempelajari bahasa. Tanpa adanya kemampuan mendengar maka ucapan yang disampaikan oleh pembicara tidak dapat disimpan di memori pendengar.²⁵ Hal tersebut akan mengakibatkan tidak adanya komunikasi lisan yang baik antara pemberi informasi dan penerima informasi.

b. Berbicara

Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan kata-kata atau artikulasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud.²⁶ Oleh karena itu bicara merupakan salah satu keahlian yang digunakan untuk berkomunikasi. Pada anak-anak bicara tidak hanya dilakukan dengan orang lain, mereka dapat bicara dengan dirinya sendiri pada saat bermain.

c. Menulis

Menulis merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengungkapkan ide atau gagasan melalui berbagai media. Menulis dapat menyebabkan manusia berkomunikasi dengan temannya yang belum pernah saling bertemu, misalnya melalui sosial media. Menulis dipengaruhi oleh kemampuan berpikir seseorang. Kemampuan berpikir yang dituangkan

²⁵ Maryudi, *Kemampuan, Kecerdasan, dan Kecakapan Bergaul*. (Jakarta: Restu Agung, 2006), h.

²⁶ Meitasari Tjandrasa, *Child Development*. (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 176

melalui tulisan akan membuat seseorang mudah untuk menganalisis sesuatu, menyelesaikan masalah, merencanakan kegiatan ke depan, dan menciptakan sesuatu.²⁷

d. Membaca

Menurut Klein definisi membaca terdiri dari tiga aspek yaitu (1) membaca merupakan proses, (2) membaca adalah strategi, dan (3) membaca merupakan interaktif.²⁸ Membaca merupakan proses artinya setiap informasi atau bacaan yang dibaca oleh pembaca mempunyai peran khusus dalam membentuk makna. Membaca adalah strategi artinya pembaca menggunakan berbagai strategi pada saat membaca untuk memaknai suatu bacaan. Membaca merupakan interaktif artinya pada proses membaca terdapat interaksi antara pembaca dengan teks yang dibaca.

Berdasarkan definisi di atas, kecerdasan verbal-linguistik mencakup empat aspek yang saling berhubungan, yaitu mendengar, berbicara, menulis, dan membaca.

5. Karakteristik Kecerdasan Linguistik

Sejumlah ciri khas yang dimiliki seseorang apabila dia memiliki kecerdasan linguistik, hal ini disampaikan oleh salah satu ahli bernama Linda Campbell yang berisi :

a. Biasanya seseorang yang memiliki kecerdasan ini lebih suka mendengar suara

²⁷ May Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Terj. Cristine Sudjana. (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h. 10

²⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT BumiAksara, 2009), h. 3

- yang bagus, dan mengungkapkannya dengan kalimat yang indah
- b. Lebih berfokus kepada sebuah bacaan, tulisan serta hal-hal yang berkaitan dengan itu.
 - c. Apabila ada kegiatan diskusi, dll ras ingin tahunya besar.
 - d. Apabila ada penjelasan maka akan didengarkan dengan baik, sampai menulisnya kembali agar tidak hilang begitu saja serta berdiskusi lagi mengenai pemaparan yang didengarkannya.
 - e. Menyukai hal-hal yang berhubungan dengan itu.
 - f. Membaca secara efektif, memahami, meringkas, menafsirkan atau menerangkan, dan mengingat apa yang telah dibaca.
 - g. Berbicara secara efektif kepada kepada berbagai pendengar, berbagai tujuan, dan mengetahui cara berbicara secara sederhana, fasih, persuasif, atau bergairah pada waktu-waktu yang tepat.
 - h. Menulis secara efektif, memahami dan menerapkan aturan-aturan tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan menggunakan kosakata yang efektif.
 - i. Memerlihatkan kemampuan untuk mempelajari bahasa lainnya.
 - j. Menggunakan keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan membaca untuk mengingat, berkomunikasi, berdiskusi, menjelaskan, mempengaruhi, menciptakan pengetahuan, menyusun makna, dan menggambarkan bahasa itu sendiri.
 - k. Berusaha untuk mengingatkan pemakaian bahasanya sendiri
 - l. Menunjukkan minat dalam jurnalisme, puisi, bercerita, debat, berbicara, menulis atau menyunting.
 - m. Menciptakan bentuk-bentuk bahasa baru atau karya tulis orisinil atau komunikasi oral.²⁹

6. Indikator Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik memiliki beberapa indikator atau ciri khusus yang ditunjukkan dalam kepekaan bunyi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa.

Individu yang memiliki kecerdasan ini cenderung menunjukkan hal-hal berikut :

- a) Senang berkomunikasi dengan orang lain baik dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya.
- b) Senang bercerita panjang lebar tentang pengalaman sehari-hari, apa yang dilihat dan diketahuinya.

²⁹ Desi Sukenti. Hubungan Kecerdasan Linguistik Dengan Kemampuan Berbahasa Peserta Didik Kelas X Di Sma Negeri 15 Kota Pekanbaru. *Jurnal GERAM (Gerakan Aktif Menulis) P-ISSN 2338-0446 Volume 5, Nomor 1, Juni 2017*

- c) Mudah mengingat nama teman dan keluarga, tempat, atau hal kecil lainnya yang pernah didengar atau diketahui, termasuk iklan.
- d) Pada anak-anak suka membawa buku dan pura-pura membaca, menyukai buku, dan lebih cepat mengenal huruf dibanding anak seusianya.
- e) Mudah mengucapkan kat-kata, menyukai permainan kata, dan suka melucu.
- f) Suka akan cerita dan pembaca cerita. Pada usia 4-6 tahun dapat menceritakan kembali sebuah cerita dengan baik.
- g) Memiliki jumlah kosakata yang lebih banyak (ketika dia berbicara) dibanding anak-anak seusianya.
- h) Suka meniru tulisan di sekitarnya.
- i) Menulis kalimat dengan dua kata.
- j) Suka mencoba membaca tulisan pada label makanan, elektronik, papan nama, toko rumah, dan lain-lain.
- k) Menyukai permainan linguistik, misalnya tebal kata.³⁰

Kecerdasan linguistik berkaitan erat dengan kata- kata, baik lisan maupun tertulis beserta dengan aturan-aturannya. Seorang anak yang cerdas dalam verbal-linguistik memiliki kemampuan:³¹

- Lebih menonjol kemampuan berbicaranya dan bagus dalam penyampaian
- Apabila bercerita terhadap orang lain, maka orang lain akan lebih percaya
- Umumnya sangat pandai dalam kegiatan menyimak dan bertindak dalam kata
- Dapat meanggapi sebuah berita dengan kalimat yang baik
- Umumnya juga lebih mudah dalam mengingat nama orang maupun tempat
- Mempunyai ingatan untuk banyak kalimat
- Lebih mudah dalam mengartikulasikan sebuah kalimat
- Lebih suka membaca banyak buku, menyimpan banyak buku, membeli buku.
- Gesit dalam hal menulis maupun mebaca

Indikator kecerdasan linguistik terdiri dari 2 aspek yaitu membaca dan menulis. membaca memiliki dua indikator yaitu :

- 1) memahami isi bacaan; dan

³⁰ Yuliani Nurani S, dkk. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: PT. Indeks, 2010, h. 141

³¹ Lilis Madyawati, M.Si, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), h. 41

- 2) menarik simpulan dari isi bacaan,

Sedangkan menulis memiliki tiga indikator yaitu

- 1) menyusun kalimat SPOK dengan tepat;
- 2) menyusun kalimat dengan menggunakan kata depan (Ke, Di); dan
- 3) menentukan kata baku dan tidak baku.³²

B. Kajian Teori Tentang Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Berbicara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat(dengan perkataan, tulisan, dan sebagainya) atau berunding. Berbicara adalah bentuk komunikasi verbal yang dilakukan oleh manusia dalam rangka pengungkapan gagasan dan ide yang telah disusunnya dalam pikiran. Kegiatan berbicara dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial karena setiap manusia tentunya selalu melakukan hubungan komunikasi dengan orang lain.³³

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa

³² Ayu Bintang Christina Dewi, dkk. Korelasi Antara Kecerdasan Linguistik Dengan Kompetensi Pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 1 No. 1, April 2018 P- ISSN: 2615-6148 E-ISSN: 2615-7330

³³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h.196.

lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.³⁴

Pendapat lain dikemukakan oleh Tarigan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sementara itu, Haryadi dan Zamzadi menyatakan bahwa berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi sebab di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain.³⁵

Menurut Sabarti Akhadiah, dkk kegiatan berbicara senantiasa diikuti kegiatan menyimak, keterampilan berbicara menunjang keterampilan menulis dan kegiatan berbicara juga berhubungan erat dengan kegiatan membaca. Seseorang yang memiliki keterampilan menyimak dengan baik biasanya akan menjadi pembicara yang baik pula. Pembicara yang baik akan berusaha agar penyimaknya dengan dapat menangkap isi dari pembicaraan.³⁶

Berbicara lebih dari pada sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah sarana untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrumen (alat) yang mengungkapkan kepada penyimak.

Konsep dasar berbicara sebagai sarana berkomunikasi mencakup

³⁴ SalehAbbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di SD*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h.83.

³⁵ Kundharu, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di SD*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006) h.53.

³⁶ Sabarti Akhadiah, *Bahasa Indonesia II*, (Jakarta: DEPDIBUD, 1992),h. 153.

sembilan hal. Kesembilan bagian tersebut sebagai berikut:³⁷

- a) Berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan yang respirokal
- b) Berbicara adalah proses individu berkomunikasi
- c) Berbicara adalah ekspresi kreatif
- d) Berbicara adalah tingkah laku
- e) Berbicara adalah tingkah laku yang dipelajari
- f) Berbicara dipengaruhi kekayaan pengalaman
- g) Berbicara adalah sarana memperlancar cakrawala
- h) Kemampuan linguistik dan lingkungan berkaitan erat
- i) Berbicara adalah pancaran pribadi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu proses komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan.

2. Indikator Keterampilan Berbicara

Berbicara pada dasarnya merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang melibatkan aspek – aspek kebahasaan maupun non kebahasaan. Menurut Sabarti Akhadiah, dkk yang termasuk aspek kebahasaan adalah lafal, intonasi serta penggunaan kosa kata atau kalimat. Sedangkan yang termasuk non kebahasaan adalah ekspresi atau mimik. Aspek–aspek tersebut dalam kegiatan berbicara merupakan indikator yang dijadikan penilaian dalam evaluasi berbicara. Yaitu lafal, intonasi, kosakata atau kalimat, kelancaran serta mimik atau ekspresi.³⁸

Jadi, aspek kebahasaan adalah lafal, intonasi serta penggunaan kosa kata

³⁷ Kundharu, Pembelajaran *Bahasa Indonesia yang Efektif di SD*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h. 54.

³⁸ Sabarti Akhadiah, *Bahasa Indonesia II*, (Jakarta: DEPDIBUD, 1992), h. 154-159.

atau kalimat. Sedangkan yang termasuk non kebahasaan adalah ekspresi atau mimik. Aspek–aspek tersebut dalam kegiatan berbicara merupakan indikator yang dijadikan penilaian dalam evaluasi berbicara. Yaitu lafal, intonasi, kosakata atau kalimat, kelancaran serta mimik atau ekspresi.

a) Lafal

Pengucapan yang baku dalam bahasa Indonesia yang bebas dari ciri–ciri lafal daerah. Pelafalan bunyi dalam kegiatan bercerita perlu ditekankan mengingat latar belakang kebahasaan sebagian besar siswa. karena pada umumnya siswa dibesarkan di lingkungan dengan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Aspek dalam lafal adalah berikut :

- 1) Kejelasan vokal atau konsonan
- 2) Ketepatan pengucapan
- 3) Tidak bercampur lafal daerah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa aspek-aspek dari lafal adalah kejelasan vokal atau konsonan , ketepatan pengucapan ,tidak bercampur lafal daerah.

b) Intonasi

Penempatan intonasi yang tepat merupakan daya tarik tersendiri dalam kegiatan bercerita, bahkan merupakan salah satu faktor penentu dalam keefektifan bercerita. Suatu cerita akan menjadi kurang menarik apabila penyampaiannya kurang menarik pula. Aspek dalam intonasi adalah berikut:

- 1) Tinggi rendah suara

2) Tekanan suku kata

3) Nada atau panjang pendek tempo³⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa aspek dalam intonasi adalah tinggi rendah suara, tekanan suku kata ,nada atau panjang pendek tempo.

c) Kosakata atau kalimat

Guru perlu mengoreksi pemakaian kata yang kurang tepat atau kurang sesuai untuk menyatakan makna dalam situasi tertentu. Untuk mengawali sebuah cerita dibuka dengan kalimat pembuka kemudian harus ada isi dari cerita tersebut dan dibuat suatu kesimpulan serta diakhiri dengan penutup. Aspek dalam kosakata ini adalah berikut :

1) Jumlah kosakata

2) Terdapat kalimat pembuka, isi, kesimpulan dan penutup

3) Saling koherensi

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa aspek dalam kosakata adalah jumlah kosakata adalah terdapat kalimat pembuka, isi, kesimpulan dan penutup dan saling koherensi.

d) Hafalan

Kelancaran seseorang dalam berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicarannya. Aspek dalam hafalan adalah berikut :

³⁹ Sabarti Akhadiah, *Bahasa Indonesia II*(Jakarta: DEPDIBUD, 1992), h. 154-159.

- 1) Kelancaran
- 2) Teratur atau urut
- 3) Kesesuaian hal yang diceritakan⁴⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa aspek dalam hafalan adalah jumlah kosakata adalah kelancaran, teratur atau urut, kesesuaian hal yang diceritakan.

e) Mimik atau ekspresi

Mimik muka dapat menunjang dalam keefektifan bercerita karena dapat berfungsi membantu memperjelas atau menghidupkan bercerita. Gerak gerak dan mimik yang tepat dapat menunjang keefektifan bercerita. Yang termasuk dalam aspek mimik adalah :

- 1) Gesture atau gerak tubuh
- 2) Ekspresi wajah
- 3) Penjiwaan⁴¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa aspek dalam mimik atau ekspresi adalah gesture atau gerak tubuh, ekspresi wajah dan penjiwaan.

Merujuk pada dua pendapat tentang indikator keterampilan berbicara di atas, maka indikator yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

a) Lafal

⁴⁰ *Ibid.*, 154-159.

⁴¹ *Ibid.*, 154-159.

- b) Intonasi
- c) Kosakata atau kalimat
- d) Hafalan
- e) Mimik dan ekspresi.

C. Kajian Teori tentang Bahasa Indonesia

1. Hakikat Bahasa Indonesia

Apabila kita berbicara dengan orang lain, maka kalimat dan kata yang sering kita ucapkan sehari-hari adalah disebut dengan bahasa. Agar bahasa bisa ditingkatkan lagi, kemudian dapat dipakai oleh anak cucu serta mampu juga memperbaiki kebudayaan yang ada serta dibina dengan melalui bahasa tersebut. Dengan adanya bahasa yang baik, maka setiap individu akan lebih mampu menghadapi interpersonal skill baik dengan lingkungan secara fisik maupun lingkungan tempat mereka berhubungan atau berkomunikasi, dengan adanya bahasa ini, setiap manusia mampu mengetahui bagaimana latar belakang, kebiasaan serta adat istiadat satu sma lain. Sebelum Indonesia merdeka kegiatan komunikasi yang ada adalah dengan bahasa melayu namun saat ini diganti menjadi bahasa Indonesia, namun dengan bahasa yang sama tetapi di ganti bukan lagi melayu namun bahasa Indonesia. Hal ini kemudian disahkan melalui sumpah pemuda yang terjadi pada tanggal 28 Oktober 1928 oleh sejumlah aktivis yang ada saat itu dan berkumpul dari berbagai kota yang ada di Indonesia dan isinya tentu mengenai pengesahan bahasa yang digunakan untuk bahasa nasional yang sebelumnya telah dijelaskan bahwa bahasa melayu yang ada pada saat itu dirubah

menjadi bahasa Indonesia sebagai bahasa digunakan untuk persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia kedepannya. Hal tersebut merupakan salah satu bagian terpenting untuk Indonesia umumnya dan untuk seluruh bangsanya dan itu merupakan bagian dari sejarah Indonesia.⁴²

Aktivitas untuk manusia agar mampu berhubungan baik antara satu dengan lainnya, selain itu juga mampu bekerjasama maupun berkenalan satu sama lain dengan sebuah sistem yang berupa pengucapan atau bunyi merupakan pemaparan dari bahasa itu sendiri. Dari hal tersebut, tentu saja ada standar penggunaan bahasa yang baik misalnya bagaimana membentuk kalimat yang baik, bagaimana pola-pola yang baik dalam berbahasa, dll. Maka dari itu, apabila hal tersebut tidak diikuti oleh setiap orang yang menggunakan bahasa, maka kegiatan tersebut belum tentu berjalan dengan semestinya. Dengan bahasa ini, setiap orang bisa mengungkapkan pendapat di depan umum secara baik, bergagasan, memperhatikan pendapat orang lain, melalui hal ini juga setiap orang mampu memberikan waris atau mendapatkan suatu waris.⁴³

Suatu kegiatan melalui kalimat dan kata yang kita keluarkan melalui pengucapan bibir serta akan memunculkan simbol-simbol tertentu dan dilkaskan dengan gerak badan dan penyampaian yang menarik perhatian orang lain dan menimbulkan makna yang tersirat dari ucapannya tersebut, lalu dapat

⁴² Yakub Nasucha, dkk, *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Media Perkasa, 2010), h. 6

⁴³ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 1

dimengerti oleh orang lain yang mendengarkannya merupakan pengertian bahasa menurut ahli yang bernama Gorys Keraf.⁴⁴

Berarti bahasa mencakup 2 bidang, yaitu bunyi vocal yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, dan arti atau makna yaitu hubungan antara rangkaian bunyi vocal dengan barang atau hal yang diwakilinya itu. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengar kita, sedangkan arti adalah isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan reaksi atau tanggapan dari orang lain. Menurut kamus besar bahasa Indonesia memberikan beberapa pengertian “Bahasa” ke dalam tiga batasan, yaitu: (a) Sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. (b) Perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku, bangsa, daerah, Negara, dan sebagainya). (c) Percakapan (perkataan) yang baik sopan santun, tingkah laku yang baik.⁴⁵

Jadi, dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang atau simbol-simbol bunyi yang bersifat konvensional dan arbitrer serta digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat tertentu. Dan bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat

⁴⁴ Gorys Keraf, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Flores: Nusa Indah, 2004), h.

⁴⁵ 5 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

dengan gerak-gerik badaniah yang nyata serta digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat Indonesia.

b) Fungsi bahasa

Fungsi bahasa untuk yang pertama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau alat berkomunikasi didalam kehidupan manusia masyarakat. Bahasa Indonesia sendiri, yang bahasa mempunyai kedudukan sebagai nasional dan bahasa resmi negara ditengah-tengah berbagai macam bahasa daerah, mempunyai fungsi sebagai berikut : ⁴⁶

- 1) Alat untuk menjalankan administrasi negara. Ini berarti, segala kegiatan administrasi kenegaraan, seperti surat menyurat dinas, rapatrapat dinas, pendidikan dan sebagainya harus diselenggarakan dalam Bahasa Indonesia.
- 2) Alat pemersatu berbagai suku bangsa di Indonesia. Komunikasi antar suku dilakukan dalam Bahasa Indonesia, maka akan terciptalah perasaan “satu bangsa” diantara anggota-anggota suku-suku bangsa itu.
- 3) Media untuk menampung kebudayaan nasional kebudayaan daerah dapat ditampung dengan media bahasa daerah, tetapi kebudayaan nasional Indonesia dapat dan harus ditampung dengan media Bahasa Indonesia.

c) Hakikat hasil belajar bahasa Indonesia

Hakikat Hasil Belajar Bahasa Indonesia Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa tentunya tidak dari kegiatan penilaian. Kita

⁴⁶ Abdul Chaer, (2011), *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2011), h. 1-2.

harus mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi bahan penilaian. Maka kembali kepada unsur-unsur yang terdapat dalam proses belajar mengajar. Ada empat unsur utama dalam proses belajar mengajar, yakni: tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu, penilain hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya (pengalaman belajarnya). Selain dengan pengertian diatas maka penilaian yang dilakukan berfungsi sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran.
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan atau pengalaman belajar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran, dan lain-lain.
- 3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa pada orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan pelajar siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian- penelitian yang membahas hampir sama dengan penelitian ini, yaitu : Pertama, Nurul Aini yang berjudul “Korelasi Keterampilan Membaca Dengan Kecerdasan Linguistik Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Assa’adah Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, instrumen yang digunakan untuk mengetahui korelasi antara keterampilan membaca dengan kecerdasan linguistik siswa yaitu dengan

⁴⁷ Nurmawati, Evaluasi Pendidikan Islam, (Bandung: Citapustaka Media, 2014) h.43-44

menggunakan angket. Populasi penelitian adalah siswa kelas V MI Assa'adah Labuapi yang berjumlah 28 siswa.

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil perhitungan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* diperoleh $r_{\text{hitung}} = 0,393$, sedangkan $r_{\text{tabel}} = 0,374$, dengan demikian $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 5% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisa data peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ada Korelasi Keterampilan Membaca dengan Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas V MI Assa'adah Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017.⁴⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel Y atau variabel terikat yaitu tentang kecerdasan linguistik, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X, yaitu pada penelitian ini adalah menggunakan keterampilan membaca sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan keterampilan berbicara.

Penelitian kedua, Yanto, Ruhenda yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Linguistik Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI di SDN Cihideung Ilir 04 Kecamatan Ciampea”.

Hal yang dapat ditarik dari judul Yanto tersebut adalah adanya hubungan atau korelasi antara kecerdasan linguistik yang telah dilakukan penelitian dengan hasil belajar pada Bahasa Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dari hasil koefisien yang telah di cari yaitu sebesar 0,787 dan juga melalui perhitungan koefisien

⁴⁸ Nurul Aini. Skripsi. *Korelasi Keterampilan Membaca Dengan Kecerdasan Linguistik Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Assa'adah Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017*

determinasi sebesar 62% pada r tabel 5%, lalu motivasi belajar bahasa Indonesia juga memiliki korelasi yang baik dengan hasil belajar yang telah beliau teliti yaitu berkisar 0.694 serta koefisien determinasi sebesar 48.1%. kemudian, Hal yang dapat ditarik dari judul Yanto tersebut adalah adanya hubungan atau korelasi antara kecerdasan linguistik yang telah dilakukan penelitian dengan hasil belajar pada Bahasa Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dari hasil koefisien yang telah di cari yaitu sebesar 0,787 dan juga melalui perhitungan koefisien determinasi sebesar 62% pada r tabel 5%,

Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, diperlukan adanya upaya-upaya dalam meningkatkan kecerdasan linguistik dan motivasi belajar siswa.⁴⁹

Dari berbagai kajian penelitian terdahulu diatas, maka dapat peneliti paparkan persamaan antara penelitian tersebut dengan hal yang akan peneliti uji pada bab 4 nanti yaitu melalui variabel X atau variabel bebas yaitu tentang kecerdasan linguistik, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, yaitu pada penelitian ini adalah menggunakan motivasi belajar dengan hasil belajar sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan keterampilan berbicara.

⁴⁹ Yanto, Ruhenda. Hubungan Antara Kecerdasan Linguistik Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI di SDN Cihideung Ilir 04 Kecamatan Ciampea. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 4. No. 2 Tahun 2015

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang berguna untuk menguji atau mencoba sebuah hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya dengan menggunakan populasi maupun sampel yang telah diketahui sebelumnya, dan populasi serta sampel tersebut di uji dengan metode penelitian ini melalui analisis statistik, instrumen penelitian dikumpulkan dengan instrumen penelitian yang sesuai.⁵⁰

Selain itu, yang termasuk penelitian ini adalah penelitian dengan metode hubungan atau korelasi dimana peneliti ingin mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, didalam korelasi ini juga dapat dilakukan untuk dua variabel atau lebih. Selain itu juga seorang ahli mengemukakan bahwa penelitian yang menegaskan bagaimana tingkat atau jauhnya sebuah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.⁵¹

B. Waktu dan Tempat

Setelah melakukan survei langsung lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian dan telah mendapatkan latar belakang masalah yang terjadi, maka peneliti memilih SDN 77 Rejang Lebong sebagai lokasi penelitian, karena memiliki semua aspek pendukung agar penelitian ini berjalan dengan baik. Penelitian akan

8 ⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta,2006) hlm

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,2005) hlm 108

dilaksanakan tepatnya di kelas V SDN 77 Rejang Lebong . Penelitian ini dilakukan dari tanggal 20 Februari- 20 Juni 2020. Penelitian yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Lingistik dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 77 Rejang Lebong”.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵² Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 25 orang , jumlah perempuan sebanyak 12 siswa perempuan dan jumlah laki-laki sebanyak 13 siswa.

2. Sampel

Yang dimaksud dengan sampel merupakan beberapa poin yang dapat menggantikan populasi pada sebuah penelitian sehingga sampel tersebut dapat digunakan untuk penelitian yang akan dilaksanakan. Salah satu ahli mengatakan bahwa setiap populasi yang terdiri kurang dari angka 100 maka selayaknya harus digunakan atau dijadikan sebagai sampel penelitian secara langsung. Jadi, sampel pada penelitian ini sesuai dengan populasi yang telah di sebutkan diatas yaitu sebanyak 25 siswa. jumlah perempuan sebanyak 12 siswa dan jumlah laki-laki sebanyak 13 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

⁵² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, hlm 108

Untuk dapat memperoleh data yang lengkap, tepat dan valid dalam penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa macam metode pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan angket. Berikut ini adalah deskripsi dan peran dari masing-masing metode :

1. Tes (*Test*)

Test adalah alat pengukur data dalam sebuah penelitian. Tes sebagai penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, tertulis atau perbuatan.

Sebuah masalah yang harus diselesaikan oleh seorang siswa dengan sistem menganalisis, menjabarkan, berdiskusi, menganalogikan serta hal-hal lain yang berkenaan dengan itu dan serasi dengan kehendak pertanyaan yang diajukan.⁵³

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat pengukur data dan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk tertulis atau perbuatan. Lembar ini digunakan untuk memperoleh pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Angket (*Survey*)

Angket merupakan kumpulan beberapa pertanyaan atau pernyataan dalam sebuah lembaran yang digunakan sebagai instrument untuk menggali data dari

⁵³ Nana Sudjana, *Penelitian Ilmu Proses Belajar*, (Bandung PT.Remaja Rosda Karya,2004), h.120

responden mengenai apa yang di alami. Dalam penelitian ini, agket digunakan untuk menggali data mengenai kecerdasan linguistik siswa dan keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran bahasa indonesia di kelas V SDN 77 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan cara mengalirkan data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti”.⁵⁴ Dokumentasi adalah cara pengambilan data-data.

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa tertulis, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Dokumentasi yang diambil dari penelitian ini adalah materi, soal evaluasi, data keterampilan berbicara siswa, lembar kerja siswa, daftar hadir beserta gambar (foto) pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa kelas V SDN 77 Rejang Lebong.

E. Instrumen Penelitian

a. Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Linguistik

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Linguistik

⁵⁴ Nasution, *Metodologi Research Ilmiah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h.67

Variabel	Indikator	Item nomor
Kecerdasan Linguistik	• Senang membaca	1,2,3,4
	• Senang menulis	5,6,7,8
	• Senang bermain tebak kata	9,10
	• Senang berdiskusi dan berbicara di depan publik	11,12,13,14,15

b. Kisi-Kisi Tes Keterampilan Berbicara

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Tes Keterampilan Berbicara

Jenis Instrumen	Kompetensi Dasar	Indikator Keterampilan Berbicara
Tes Lisan	Siswa mampu membaca lafal dan intonasi yang tepat dalam “cerita rakyat”	Siswa dapat menceritakan secara lancar
		Siswa mampu menceritakan dengan pengucapan yang jelas
		Siswa mampu menceritakan dengan intonasi yang tepat
		Siswa mampu menceritakan dengan pilihan kata yang tepat

F. Teknik Analisis Data

Karena alat pengumpulan data yang digunakan seperti tersebut di atas maka analisis data yang digunakan adalah metode t-tes satu sampel.

Teknik dalam pengolahan data yang telah diperoleh dilakukan dengan cara berikut :

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tentang kecerdasan linguistik (X) dan kemampuan berbicara (Y) Siswa SDN 77 Rejang Lebong digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{S/\sqrt{n}}$$

keterangan :

T = Nilai t yang dihitung

\bar{X} = Nilai rata-rata

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

S = Simpangan baku sampel

N = Jumlah anggota sampel

2. Korelasi antara Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Berbicara

Untuk mencari korelasi di antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbicara digunakan rumus :

$$r_{XY} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{XY} = Angka indeks korelasi "r" *product moment*

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi atau individu)

$\sum xy$ = Jumlah seluruh skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y⁵⁵

G. Pengujian Validitas dan Reliabelitas

1. Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. *Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.*⁵⁶ Dalam penelitian ini menggunakan uji *product moment* yang digunakan untuk mencari hubungan kasual independen terhadap satu variabel dependen.

Adapun perhitungan validitas menggunakan komputer dengan program Microsoft Excel 2010, dari 25 responden kecerdasan linguistik (X) dengan 20 item pertanyaan, dan kecerdasan linguistik (Y) dengan 20 item pertanyaan, dimana tiap butir disiapkan 5 interval jawaban A diberi skor 5, jawaban B diberi skor 4, jawaban C diberi skor 3, jawaban D diberi skor 2, dan jawaban E diberi skor 1.

2. Reliabelitas

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 280

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen...*, hlm 203

Pengujian reliabelitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalen*, dan *gabungan keduanya*. Secara internal reliabelitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.⁵⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan internal *consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen cukup sekali saja. Pengujian reliabelitas instrumen dilakukan dengan Teknik Belah Dua (*split half*), yang kemudian dihitung menggunakan korelasi *product moment* dan dianalisis dengan rumus Sperman Brown. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan genap.

Rumus korelasi *product moment*, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Kemudian dianalisis untuk menentukan indeks reliabelitas menggunakan rumus Sperman Brown :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

⁵⁷ *Ibid*,... hlm 213-214

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 77 Rejang Lebong

SD Negeri 77 Rejang Lebong terletak di Jalan Pembangunan, Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Berdiri pada tahun 1979. Pada awalnya SD ini bernama SD Negeri 66 Curup Selatan dan berubah nama SDN 09 Curup Selatan, karena perkembangan wilayah dan otonomi daerah, sesuai SK Bupati Tahun 2016 tentang perubahan nomor urut SD, SMP, SMA, SMK Negeri dan Swasta, yang kemudian diperbaharui lagi dengan SK Bupati Nomor 180.381.VII Tahun 2016 tentang Penetapan Nomor urut SD, SMP, SMA, SMK Negeri dan Swasta, maka SD ini berubah menjadi SD Negeri 77 Rejang Lebong.

Adapun Kepala Sekolah yang sudah memimpin sekolah ini yaitu

1. Alpian, S.Pd Tahun 2010-2016
2. Abdul Rahman, S.Pd Tahun 2016-2018
3. Yanti Supiyanti, M.TPd Tahun 2018 Sampai dengan sekarang

SDN 77 Rejang Lebong terdiri dari 10 ruang belajar, 1 ruang guru dan 1 Ruang Kepala Sekolah. Luas bangunan \pm 62 M' panjang 7 M. Untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar di SDN 77 Rejang Lebong ditunjang dengan tenaga pendidik yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 12 orang guru umum.

I – VI adalah 234 orang, terdiri dari 126 siswa laki-laki dan 108 siswa perempuan. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum K13 yang disusun oleh sekolah dengan melibatkan beberapa unsur komite, guru, Kepala Sekolah dan masyarakat yang peduli pada pendidikan.

Prestasi yang pernah diraih adalah SDN 77 Rejang Lebong dibidang akademik adalah, Juara 1, Lomba MIPA Mata Pelajaran Matematika Tahun 2018, Juara 1 Lomba MIPA Mata Pelajaran Matematika Tahun 2019, Juara 2 dan 3 Lomba MIPA Mata Pelajaran IPA Pada tahun 2018 dan 2019, Juara 1 Lomba FLS2N Pantomim, Tari Kreasi tingkat kecamatan,tahun 2019, dan Juara 3 Lomba Solo song tingkat kecamatan Curup Selatan tahun 2019 , dan masih banyak lagi lomba yang telah di raih oleh SD Negeri 77 Rejang Lebong.

Adapun data tentang guru adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data-Data Guru SD 77 Rejang Lebong

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan
1	2	3	4	5
1	Yanti Supiyanti, M.TPd	197309081995062001	IV/b	Ka. SDN 77 RL
2	Mirna Dyah Rita, M.TPd	196710191991042001	IV/a	Guru Umum
3	Sri Rahayu, M.TPd	197201101994092001	IV/a	Guru Umum
4	Nihayatun, S.Pd.SD	197006231991122001	II/a	Guru Umum
5	Subekti, S.Pd	196006011982121002	II/a	Guru Umum
6	Kartinah, S.Pd.SD	196003171982042001	II/a	Guru Umum

1	2	3	4	5
7	Siti Muzaro'ah, S.Pd	196201221982042001	II/a	Guru Umum
8	Sumija, S.Pd	196211111986041001	II/a	Guru Umum
9	Eryani Roza, S.Pd	196011111983072001	II/a	Guru Umum
10	Neti Ampriani, S.Pd	196607161992032005	II/a	Guru Umum
11	Syafarudin,A. Ma.Pd	196102081983071001	II/a	Guru Umum
12	Saryanto, S.Pd	196808152001031003	II/a	Guru Penjas
13	Helmi Diana .S.Pd	16707171986122001	II/a	Guru Umum
14	Nursilawati, S.Pd.I	197905312010012008	III/a	Guru Agama
15	Dini Siptirawati, S.Pd	198909242014022005	III/a	Penjaga Umum
16	Tuti Hartini, S.Pd	196903102007042001	III/a	Guru ML
17	R,M Evan Mardiansyah	-		Staf TU/Penjas
18	Desi Nur'aini	-		Guru Agama
19	Mayang Selasi			Staf TU

Sumber : data sekolah SDN 77 Rejang Lebong tahun 2020

Tabel 4.2
Data Siswa SD 77 Rejang Lebong Tahun 2019/2020

No	Nama kelas	L	P	Jumlah
1	KELAS I	16	17	33
2	KELAS II	15	15	30
3	KELAS III	20	21	41
4	KELAS IV	26	20	46
5	KELAS V	24	20	44
6	KELAS V	25	15	40
Total Jumlah				234

Sumber : data sekolah SDN 77 Rejang Lebong tahun 2020

2. Visi dan Misi

Visi Sekolah

“Menjadikan SD Negeri 77 Rejang Lebong tempat tumbuh dan berkembangnya siswa yang berbudi pekerti, sarat prestasi, kreatif, dan kompetitif serta berwawasan lingkungan”

Misi Sekolah

“Membentuk siswa yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha Esa”

- a. Meningkatkan pencapaian peningkatan standar kompetensi lulusan yang berkualitas.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran yang diselenggarakan secara aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
- c. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan nasional
- d. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan , mutakhir, dan berwawasan masa depan
- e. Menumbuhkembangkan bakat dan prestasi siswa dibidang akademik, seni, olahraga, pramuka, dan kesehatan.
- f. Membudayakan hidup bersih dan sehat dengan suasana lingkungan sekolah yang indah, rindang,dan nyaman.

3. Tujuan Sekolah

1. Mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berdisiplin serta berbudi pekerti luhur.
2. Mewujudkan siswa unggul di bidang akademik sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan memberikan keterampilan dasar agar dapat menyesuaikan diri di masyarakat.
3. Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.
4. Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba /seleksi pada tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi.
5. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

4. Organisasi Sekolah

Setiap lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai waktu organisasi yang disusun secara sistematis. Hal ini berfungsi untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan kineja sesuai dengan bidang masing-masing. Sehingga dalam proses tidak terjadi kesimpangsiuran di dalam melaksanakan program sekolah yang telah ada. SD Negeri 77 Rejang Lebong sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mendidik siswa/siswa untuk menuntut ilmu pengetahuan umum, sudah tentu mempunyai struktur organisasi sekolah jelas dan sistematis, sebagaimana terlampir.

5. Program Umum Sekolah

Sistem evaluasi yang ada di SD Negeri 77 Rejang Lebong, yakni evaluasi yang diadakan persemester dan juga evaluasi yang bersifat harian. Hal ini berguna untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan dalam proses belajar mengajar disuatu sekolah.

6. Program Pembinaan Kurikulum

Kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional dan tujuan Instruksional sekolah dalam pencapaian pada bidang studi, pada saat ini SD Negeri 77 Rejang Lebong menggunakan kurikulum K13. Untuk mengetahui perkembangan dan untuk menyesuaikan kurikulum maka para guru di SD Negeri 77 Rejang Lebong sering mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan juga mengikuti seminar-seminar yang berhubungan dengan kurikulum

7. Program Evaluasi dan Pengawasan

Sistem evaluasi yang ada di SD Negeri 77 Rejang Lebong yaitu evaluasi yang diadakan persemester dan ada juga evaluasi yang bersifat harian ini digunakan untuk mengetahui beberapa jauh keberhasilan dalam proses belajar mengajar di suatu sekolah.

B. Pelaksanaan Penelitian

Pada tanggal 13 Juli 2020 dengan subjek penelitian Siswa SDN 77 Rejang Lebong yang dikhususkan pada kelas VB telah dilakukan penelitian oleh peneliti

dan dari hal tersebut peneliti menemukan hasil penelitian dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket kecerdasan linguistik dan tes keterampilan berbicara siswa, dan dengan lewat instrumen angket yang sudah diberikan kepada setiap siswa yang telah dijadikan sampel. Yang berhubungan dengan kecerdasan linguistik. Dengan indikator-indikator yang dipergunakan, berkenaan dengan kecerdasan linguistik dengan aspek-aspek indikator yang telah ditetapkan berikut ini: mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Dan instrument untuk keterampilan berbicara dijabarkan melalui indikator-indikator sebagai berikut : lafal,intonasi, kosakata/kalimat, hafalan, mimik/ekspresi.

Instrumen penelitian yang telah diberikan kepada siswa sesuai dengan sampel memiliki 4 pilihan jawaban sebagai berikut : sangat setuju sebagai poin 4, setuju untuk poin 3, tidak setuju untuk poin 2, serta sangat tidak setuju untuk poin 1.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Instrument Kecerdasan Linguistik

untuk mendapatkan gambaran yang valid berkenaan dengan kecerdasan linguistik, selain kecerdasan linguistik ini di observasi, Instrumen penelitian yang telah diberikan kepada siswa sesuai dengan sampel memiliki 4 pilihan jawaban sebagai berikut : sangat setuju sebagai poin 4, setuju untuk poin 3, tidak setuju untuk poin 2, serta sangat tidak setuju untuk poin 1.

Tabel 4.1
Instrumen Angket Kecerdasan Linguistik

No	Nama	Hasil Angket
1	2	3
1.	Aditya Oktora Pranata	50
2.	Aeyza Maulida Zalfi	50
3.	Afrillia Dwi Purnama Sari	55
4.	Ahmad Alfino	55
5.	Alpin Barokah	55
6.	Defi Oktaviani	51
7.	Fadly Diansyaputra	51
8.	Febrian Jumiati	56
9.	Fitra	56
10.	Fitra Bunga Ivana	40
11.	Futri	53
12.	Hafiz Alfiyando	52
13.	Mardhiyatul Fitriah	54
14.	Mario	54
15.	Martalia Pratama	47
16.	M. Bimbim Pranata	52
17.	M. Rezky Al Habsyi	53
18.	Nabila	51
19.	Nolijan Agustian	60
20.	Oezil Agusta	51
21.	Quinsyah Cinta Dwi Putri	54
22.	Rapi Febriansyah	50
23.	Rega Dwi Zahwaldi	53
24.	Reno Juniah Pratama	56
25.	Septi Putri Rahmdani	60
Jumlah		1319

Sesudah informasi didapatkan dari hasil instrumen angket yang telah diberikan kepada siswa, setelah itu peneliti melaksanakan pencarian dengan memakai rumus t-test 1 sampel dengan lebih dulu mendapatkan simpangan

bakunya. Berikut ini merupakan rumus yang akan digunakan untuk mengetahui nilai simpangan baku serta hipotesis yang akan dijelaskan

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

S = Simpangan baku sampel

x_i = Data ke- i

X = Rata-rata sampel

N = Banyaknya sampel

Pertama, menentukan jangkauan data terlebih dahulu, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Jangkauan data} &= \text{Data terbesar-data terkecil} \\ &= 60 - 40 \\ &= 20 \end{aligned}$$

Kedua, Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 25 \\ &= 1 + 3,3(1,36) \\ &= 1 + 4,4 \\ &= 5,4 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Selanjutnya, mencari panjang interval, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Interval} &= \frac{\text{jangkauan data}}{\text{kelas interval}} \\
 &= \frac{20}{5} \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Tabel 4.2
Data Yang Dipakai agar Memperoleh Nilai Rata-Rata

Interval	Frekuensi (<i>fi</i>)	Median (<i>xi</i>)	(<i>fi</i>) × (<i>xi</i>)
40-43	1	41,5	41,5
44-47	1	45,5	45,5
48-51	7	49,5	346,5
52-55	11	53,5	588,5
56-60	5	57,5	287,5
	N=25	$\sum fi \chi_i$	1309,5
		Rata-rata	52,38

Selesai mencari nilai rata-rata dalam data berkelompok ini, setelah itu hal yang harus dilakukan adalah memasukkannya kedalam rumus baku sampel.

Tabel 4.3
Data Agar dapat Memperoleh Simpangan Baku

Interva l	Frekuen si (<i>fi</i>)	Median (<i>xi</i>)	(<i>xi</i> - rata2)	(<i>xi</i> – rata2) ²	<i>fi</i> (<i>xi</i> – rata2)
40-43	1	41,5	-10,88	118,3744	118,374
44-47	1	45,5	-6,88	47,3344	47,3344
48-51	7	49,5	-2,88	8,2944	58,0608
52-55	11	53,5	1,12	1,2544	13,7984
56-60	5	57,5	5,12	26,2144	131,072
				$\sum fi(xi - rata2)^2 =$	368,64

$$\text{Simpangan baku} = \sqrt{\frac{368,64}{24}} = 3,91$$

Maka selanjutnya mencari nilai hipotesis kecerdasan linguistik sebesar 70% pada yang diinginkan, lalu skornya yaitu $= 4 \times 15 \times 25 = 1500$ (4 nilai tertinggi setiap soal, 15= jumlah soal, 25=jumlah siswa). Rata-rata $1500 : 25 = 60$

Untuk salah satu variabel terikat yaitu kecerdasan linguistik yang diharapkan yaitu “70% adalah paling pucak dan paling tinggi dari yang diharapkan, maka $0,70 \times 60 = 42$. Hipotesis yang dapat digunakan adalah berikut ini. H_0 untuk memprediksi μ lebih rendah atau sama dengan (\leq). H_a lebih besar 70% dari skor ideal yang diharapkan.

$$H_0 : \mu \leq 70\% \leq 0.70 \times 60 = 42$$

$$H_a : \mu \geq 70\% \geq 0.70 \times 60 = 42$$

Setelah setiap bahan serta data yang diperlukan telah diketahui maka selanjutnya menentukan dengan t-test satu sampel berikut ini :

$$\bar{x} = 52,38$$

$$\mu_0 = 42$$

$$S = 3,91$$

$$N = 25$$

$$T = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}} = \frac{52,38 - 42}{3,91/\sqrt{25}} = 13,27$$

Harga t_{hitung} yang telah didapat ini lalu dilihat bagaimana kesetaraannya dengan t_{tabel} melalui derajat kebebasan (dk) = $N-1$ = (25-1=24) dengan kelas $\alpha=5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan $dk=24$ dan $\alpha=5\%$ harga t_{tabel} untuk uji satu pihak= 0,404, karena harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dari hasil perhitungan tadi, maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu kecerdasan linguistik sebesar 70% pada yang diinginkan bisa diterima.

Dari hasil analisis t-test diatas berarti telah jelas bahwa kecerdasan linguistik siswa kelas VA di SDN 77 Rejang Lebong ini sudah dikatakan baik karena lebih dari 70% dari yang diharapkan.

2. Hasil Tes Keterampilan Berbicara

Untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa kelas VA SDN 77 Rejang Lebong, para siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini juga telah diberikan tes lisan.

Tabel 4.4
Hasil Tes Keterampilan Berbicara

No	Nama	Hasil Tes Lisan
1	2	3
1.	Aditya Oktora Pranata	14
2.	Aeyza Maulida Zalfi	14

3.	Afrillia Dwi Purnama Sari	15
4.	Ahmad Alfino	10
5.	Alpin Barokah	14
6.	Defi Oktaviani	11
1	2	3
7.	Fadly Diansyaputra	14
8.	Febrian Jumiaty	15
9.	Fitra	14
10.	Fitra Bunga Ivana	11
11.	Futri	15
12.	Hafiz Alfiyando	13
13.	Mardhiyatul Fitriah	14
14.	Mario	15
15.	Martalia Pratama	14
16.	M. Bimbim Pranata	5
17.	M. Rezky Al Habsyi	12
18.	Nabila	13
19.	Noliyan Agustian	16
20.	Oezil Agusta	14
21.	Quinsyah Cinta Dwi Putri	15
22.	Rapi Febriansyah	14
23.	Rega Dwi Zahwaldi	14
24.	Reno Juniah Pratama	15
25.	Septi Putri Rahmdani	16
Jumlah		337

Sesudah informasi didapatkan dari hasil tes lisan yang telah diberikan kepada siswa, setelah itu peneliti melaksanakan pencarian dengan memakai rumus t-test 1 sampel dengan lebih dulu mendapatkan simpangan bakunya. Berikut ini merupakan rumus yang akan digunakan untuk mengetahui nilai simpangan baku serta hipotesis yang akan dijelaskan.

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

S = Simpangan baku sampel

x_i = Data ke- i

X = Rata-rata sampel

N = Banyaknya sampel

Pertama, menentukan jangkauan data terlebih dahulu, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Jangkauan data} &= \text{Data terbesar-data terkecil} \\ &= 16 - 5 \\ &= 11 \end{aligned}$$

Kedua, Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 25 \\ &= 1 + 3,3(1,39) \\ &= 1 + 4,4 \end{aligned}$$

$$= 5,4$$

$$= 5$$

Selanjutnya, mencari panjang interval, sebagai berikut :

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{jangkauan data}}{\text{kelas interval}}$$

$$= \frac{11}{5}$$

$$= 2,2$$

$$= 2$$

Tabel 4.2
Data Untuk Mencari Nilai Rata-Rata

Interval	Frekuensi (<i>fi</i>)	Nilai tengah (<i>xi</i>)	(<i>fi</i>) × (<i>xi</i>)
5-6	1	5,5	5,5
7-8	0	7,5	0
9-10	1	9,5	9,5
11-12	3	11,5	34,5
13-14	12	13,5	162
15-16	8	15,5	124
	N=25	$\sum fi \chi_i$	335,5
		Rata-rata	13,42

Selesai mencari nilai rata-rata dalam data berkelompok ini, setelah itu hal yang harus dilakukan adalah memasukkannya kedalam rumus baku sampel.

Tabel 4.3
Data Untuk Mencari Nilai Simpangan Baku

Interval	Frekuensi (<i>fi</i>)	Nilai tengah (<i>xi</i>)	(<i>xi</i> - rata2)	(<i>xi</i> - rata2) ²	<i>fi</i> (<i>xi</i> - rata2)
5-6	1	5,5	-7,92	62,7264	62,7264

7-8	0	7,5	-5,92	35,0464	0
9-10	1	9,5	-3,92	15,3664	15,3664
11-12	3	11,5	-1,92	3,6864	11,0592
13-14	12	13,5	0,08	0,0064	0,0768
15-16	8	15,5	2,08	4,3264	34,6112
$\Sigma fi(xi - rata2)^2 =$					123,84

$$\text{Simpangan baku} = \sqrt{\frac{123,84}{24}} = 2,27$$

Maka selanjutnya mencari nilai hipotesis keterrampilan berbicara yaitu sama dengan 70% dari yang diharapkan, maka skornya adalah $= 4 \times 4 \times 25 = 400$ (4 skor tertinggi tiap item, 4 = jumlah item instrumen, 25=jumlah responden).
Rata-rata $400 : 25 = 16$

Untuk salah satu variabel bebas yaitu keterampilan berbicara yang diharapkan yaitu “70% adalah paling pucak dan paling tinggi dari yang diharapkan, maka $0,70 \times 16 = 11,2$.. Hipotesis yang dapat digunakan adalah berikut ini. H_0 untuk memprediksi μ lebih rendah atau sama dengan (\leq). H_a lebih besar 70% dari skor ideal yang diharapkan.

$$H_0 : \mu \leq 70\% \leq 0.70 \times 16 = 11,2$$

$$H_a : \mu \geq 70\% \geq 0.70 \times 16 = 11,2$$

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya menentukan dengan t-test satu sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= 13,42 \\ \mu^o &= 11,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S &= 2,27 \\
 N &= 25 \\
 T &= \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}} = \frac{13,42 - 11,2}{2,27/\sqrt{25}} = 4,88
 \end{aligned}$$

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = N-1 = (25-1=24) dengan taraf $\alpha=5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan dk=24 dan $\alpha=5\%$ harga t_{tabel} untuk uji satu pihak= 0,404, karena harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara paling tinggi 70% dari yang diharapkan dapat diterima.

Dari hasil analisis t-test diatas berarti telah jelas bahwa keterampilan berbicara siswa kelas VA di SDN 77 Rejang Lebong ini sudah dikatakan baik karena lebih dari 70% dari yang diharapkan.

3. Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN 77 Rejang Lebong

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbicara siswa kelas VA SDN 77 rejang lebong

dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y - (\sum y)^2\}}}$$

Variabel X adalah jumlah skor dari instrument kecerdasan linguistik yang berjumlah 15 item sedangkan variabel Y adalah jumlah skor dari instrument keterampilan berbicara yang berjumlah 4 item yang disebarkan kepada 25 siswa sebagai sampel.

Tabel 4.7

Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Berbicara

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1.	50	14	2500	196	700
2.	50	14	2500	196	700
3.	55	15	3025	225	825
4.	55	10	3025	100	550
5.	55	14	3025	196	770
6.	51	11	2601	121	561
7.	51	14	2601	196	714
8.	56	15	3136	225	840
9.	56	14	3136	196	784
10.	40	11	1600	121	440
11.	53	15	2809	225	795
12.	52	13	2704	169	676
13.	54	14	2916	196	756
14.	54	15	2916	225	810
15.	47	14	2209	196	658
16.	52	5	2704	25	260
17.	53	12	2809	144	636
18.	51	13	2601	169	663
19.	60	16	3600	256	960
20.	51	14	2601	196	714
21.	54	15	2916	225	810
22.	50	14	2500	196	700
23.	53	14	2809	196	742
24.	56	15	3136	225	840

25.	60	16	3600	256	960
Jumlah	1319	337	69979	4671	17864

$$r_{XY} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{25(17864) - (1319)(337)}{\sqrt{\{(25(69979) - (1319)^2)\} \{(25(4671) - (337)^2)\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{446600 - 444503}{\sqrt{\{(1749475) - (1739761)\} \{(116775 - 113569)\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{2097}{\sqrt{\{9714\} \{3206\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{2097}{\sqrt{\{31143084\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{2097}{3580,60}$$

$$r_{XY} = 0,585$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa, antara variabel X (kecerdasan linguistik) dan variabel Y (keterampilan berbicara) mempunyai korelasi yang sedang atau cukup dengan melihat angka r_{XY} yang didapatkan adalah : 0,585. Apabila hitungan tersebut diinterpretasikan angkanya dengan membandingkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment*, ternyata r_{XY} (0,585) besarnya berada pada taraf 0,40-0,70 yaitu berarti hubungan antara kecerdasan linguistik (variabel X) dan keterampilan berbicara siswa (variabel Y) termasuk hubungan positif sedang atau cukup.

Setelah itu, agar memahami korelasi antara variabel kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbicara, selanjutnya r_{XY} dibandingkan dengan r_{tabel} , untuk melihat hal tersebut maka harus juga dilihat terlebih dahulu derajat kebebasannya atau df melalui rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}
 Df &= N-nr \\
 Df &= \textit{Degree of freedom} \\
 N &= \text{Sampel yang dicarikan df nya} \\
 Nr &= \text{Jumlah variabel yang akan dikorelasikan} \\
 Df &= 25-2=22
 \end{aligned}$$

Dengan memeriksa “r” *product moment* untuk 22 dengan taraf signifikan 5% diperoleh = 0,432, dan taraf signifikan 1% diperoleh=0,561, berarti $r_{XY} > “r”$ tabel (0,585 > 0,432 dan 0,561), yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, H_a merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbicara di kelas VA SDN 77 Rejang Lebong.

Maka dari itu disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik dapat mempengaruhi secara positif terhadap keterampilan berbicara siswa sebagaimana dari hasil yang sudah terlihat di atas.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bulan juli 2020. Penelitian ini dilakukan dikelas VA SDN 77 Rejang Lebong yang terdiri dari 25 orang siswa. Berdasarkan jumlah tersebut siswa di jadikan sampel atau responden. Pada penelitian ini peneliti ingin

melihat hubungan antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbicara siswa kelas VA SDN 77 Rejang Lebong.

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa kecerdasan linguistik memiliki hubungan dengan keterampilan berbicara siswa. Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan rumus t-test satu sampel.

Berdasarkan perhitungan hasil uji-t terhadap kecerdasan linguistik diperoleh $t_{hitung} = 13,27$ sedangkan t_{tabel} dengan dk sebesar $25-1=23$ dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ ternyata harga t_{tabel} untuk uji satu pihak = 0,404 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,27 > 0,404$), maka H_a diterima. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa hasil angket kecerdasan linguistik kelas VA SDN 77 Rejang Lebong mencapai 70% dari yang diharapkan.

Berdasarkan perhitungan hasil uji-t terhadap keterampilan berbicara diperoleh $t_{hitung} = 4,88$ sedangkan t_{tabel} dengan dk sebesar $25-1=24$ dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ ternyata harga t_{tabel} untuk uji satu pihak = 0,404 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,88 > 0,404$), maka H_a diterima. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa hasil tes lisan keterampilan berbicara kelas VA SDN 77 Rejang Lebong paling rendah 60% dari yang diharapkan.

Berdasarkan hasil dari r_{XY} maka dapat diketahui korelasi antara variabel kreativitas guru (X) dengan kemampuan berpikir kritis (Y) sebesar 0,585. Maka

terdapat hubungan yang sedang atau cukup antara kedua variabel tersebut seperti yang dapat terlihat pada tabel interpretasi dibawah ini

Tabel 4.8
Interpretasi Korelasi

Besarnya "r" product moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu terabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sangat lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Interpretasi dengan cara sederhana atau kasar yaitu penilaian dengan menggunakan data hubungan antara variabel X dan variabel Y interpretasi terhadap r_{XY} dari perhitungan diatas, ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak tertanda negatif. Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup dengan memperhatikan besarnya r_{XY} yaitu (0,585) yaitu berkisar antara 0,40-0,70.

Setelah melihat hasil penelitian yang sudah penulis laksanakan dan dari penjabaran di atas penulis menyimpulkan bahwa siswa-siswi yang memiliki kecerdasan linguistik berhubungan dengan keterampilan berbicara siswa tersebut

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah membahas, menganalisa dan melihat hasil pengolahan data serta pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan hasil uji-t terhadap kecerdasan linguistik diperoleh $t_{hitung} = 13,27$ sedangkan t_{tabel} dengan dk sebesar $25-1=23$ dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ ternyata harga t_{tabel} untuk uji satu pihak = 0,404 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,27 > 0,404$), maka H_a diterima. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa hasil angket kecerdasan linguistik kelas VA SDN 77 Rejang Lebong mencapai 70% dari yang diharapkan.
2. Berdasarkan perhitungan hasil uji-t terhadap keterampilan berbicara diperoleh $t_{hitung} = 4,88$ sedangkan t_{tabel} dengan dk sebesar $25-1=24$ dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ ternyata harga t_{tabel} untuk uji satu pihak = 0,404 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,88 > 0,404$), maka H_a diterima. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa hasil tes lisan keterampilan berbicara kelas VA SDN 77 Rejang Lebong paling rendah 60% dari yang diharapkan.
3. Dari hasil uji *product moment* variabel X dan Y yang telah dilakukan, terbukti adanya hubungan yang sedang atau cukup antara kecerdasan linguistik dengan

keterampilan berbicara dengan besarnya r_{XY} yaitu (0,585) yaitu berkisar antara 0,40-0,70.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan, diantaranya :

1. Kepada SDN 77 Rejang Lebong, hendaknya mengadakan upaya-upaya dalam meningkatkan kecerdasan linguistik serta keterampilan berbicara siswa dengan upaya yang ditempuh adalah memotivasi dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan linguistik serta keterampilan berbicara
2. Kepada guru, khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk dapat memotivasi dan membimbing siswa untuk meningkatkan kecerdasan linguistik serta keterampilan berbicara.
3. Kepada siswa, di lihat dari penelitian yang telah dilakukan agar meningkatkan lagi kecerdasan linguistik serta keterampilan berbicara dengan menanamkan sikap positif terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan kecerdasan linguistik serta keterampilan berbicara tersebut hendaknya siswa lebih terbuka kepada guru untuk bertanya dan berdiskusi apabila mengalami kesulitan belajar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, (2011), *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2011)
- Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
- Anggit Khairani Wiwitan. *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Linguistik Terhadap Hasil Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X Smk Negeri 12 Bandung*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia
- Arifuddin, *Neuro Psiko Linguistik*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2010)
- Ayu Bintang Christina Dewi, dkk. Korelasi Antara Kecerdasan Linguistik Dengan Kompetensi Pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. *Journal for Lesson and Learning Studies, Vol. 1 No. 1, April 2018 P- ISSN: 2615-6148 E-ISSN: 2615-7330*
- Bambang sudibyo, *UU RI No tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI No 47 tahun 2008 tentang wajib belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2008)
- Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015)
- Bunda Lucy, *Panduan Praktis Tes Minat & Bakat Anak*, (Jakarta: Penerbit Plus Penebar Swadaya Group, 2016)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Desi Sukenti. Hubungan Kecerdasan Linguistik Dengan Kemampuan Berbahasa Peserta Didik Kelas X Di Sma Negeri 15 Kota Pekanbaru. *Jurnal GERAM (Gerakan Aktif Menulis) P-ISSN 2338-0446 Volume 5, Nomor 1, Juni 2017*
- Gorys Keraf, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Flores: Nusa Indah, 2004)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

- Karina Rahmawati. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan linguistik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 Tahun ke-5 2016*
- Lilis Madyawati, M.Si, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016)
- Maryudi, *Kemampuan, Kecerdasan, dan Kecakapan Bergaul*. (Jakarta: Restu Agung, 2006)
- Meitasari Tjandrasa, *Child Development*. (Jakarta: Erlangga, 2008)
- Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Nandang Kosasih & Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Ngalimun dan Noor Alfulaila, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011)
- Nur Tanfidiyah, Ferdian Utama. Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. JGA, Vol. 4 (3), ISSN: 2477-4715 September 2019 (9-18)
- Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014)
- Nurul Aini. Skripsi. *Korelasi Keterampilan Membaca Dengan Kecerdasan Linguistik Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Assa'adah Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017*
- Sabarti Akhadiyah, *Bahasa Indonesia II*, (Jakarta: DEPDIKBUD, 1992)
- SalehAbbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di SD*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta,2006)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta,2014)
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2014)

- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,2005)
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences Di Dunia Pendidikan*, ter. Yudhi Murtanto, (Bandung: Kaifa,2003)
- Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010)
- Yakub Nasucha, dkk, *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Media Perkasa, 2010)
- Yanto,Ruhenda. Hubungan Antara Kecerdasan Linguistik Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI di SDN Cihideung Ilir 04 Kecamatan Ciampea.*Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 4. No. 2 Tahun 2015
- Yuliani Nurani S, dkk. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: PT. Indeks, 2010

LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/146 /IP/DPMPSTSP/VI/2020

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 332/In.34/FT/PP.00.9/06/2020 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 29 Juni 2020

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Rika Damayanti/ Curup, 16 Februari 1998
NIM : 16591060
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Hubungan Kecerdasan Linguistik Dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 77 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SDN 77 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 29 Juni 2020 s/d 24 September 2020
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 29 Juni 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Bambang Budiono, SE
Pembina/IV.a
NIP. 19710213 200312 1 003





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 77 REJANG LEBONG
Alamat : Jl. Pembangunan Desa Teladan Curup Selatan 39125

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yanti Supiyanti, M. TP.d
NIP : 197309081995062001
Jabatan : Ka. SDN 77 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Rika Damayanti
Nim : 16591060
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian di SDN 77 Rejang Lebong dengan judul **“Hubungan kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa indonesia SDN 77 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.



Rejang Lebong, 20 Juli 2020

Kepala Sekolah

SD NEGERI 77
REJANG LEBONG

Yanti Supiyanti, M.TP.d

NIP 197309081995062001



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : RIKHA DAMAYANTI
 NIM : 16591060
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH
 PEMBIMBING I : UMMUL KHAIR, M.Pd.
 PEMBIMBING II : DR. H. IFMALDI, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KECERDASAN LINGUISTIK DENGAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA : SDN 104 77 REJANG LEBONG

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : RIKHA DAMAYANTI
 NIM : 16591060
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH
 PEMBIMBING I : UMMUL KHAIR, M.Pd.
 PEMBIMBING II : DR. H. IFMALDI, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KECERDASAN LINGUISTIK DENGAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA : SDN 11 PEJANG LEBONG

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,
 Dr. H. Ifmaldi, M.Pd.
 NIP. 194506212000031002

Pembimbing II,
 Ummul Khair, M.Pd.
 NIP. 194910211997022001



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	22/06-20	Pegri tentang ker. Kricora dan keadilan sosial	<i>[Signature]</i>	Raha
2	27/06-20	Baca King kin/Intunon penin	<i>[Signature]</i>	Raha
3	28/07-20	Pembaca normal	<i>[Signature]</i>	Raha
4	30/07-20	Suplos kin-kin monum-tra	<i>[Signature]</i>	Raha
5	30/07-20	Subsidi panah	<i>[Signature]</i>	Raha
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	23/12-20	bab I perplas permasaleh	<i>[Signature]</i>	Raha
2	28/12-20	BAB II fondam teori siskam	<i>[Signature]</i>	Raha
3	23/6-20	Krs-krs revisi	<i>[Signature]</i>	Raha
4	25/6-20	acc masalah pamban	<i>[Signature]</i>	Raha
5	21/7-2020	Revisi BAB IV	<i>[Signature]</i>	Raha
6	25/7-20	acc BAB 1-5 Longkum ke PBB I	<i>[Signature]</i>	Raha
7				
8				

**INSTRUMEN ANGKET
KECERDASAN LINGUISTIK**

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan pada diri saudara
4. Berilah tanda check (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan pilih satu jawaban yang dimungkinkan untuk setiap pertanyaan.
5. Seluruh pertanyaan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu.
6. Pada setiap pertanyaan terdapat empat pilihan jawaban, yaitu:
 - a. SS : Sangat setuju
 - b. S : Setuju
 - c. TS : Tidak setuju
 - d. STS : Sangat Tidak setuju

No Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di bahas 3 keterampilan berbahasa, berikut ini pertanyaan angket kecerdasan linguistik :

Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1. Saya senang membaca cerita				
2. Saya senang membaca komik				
3. Saya senang membaca cerpen				
4. Saya senang membaca buku pelajaran				
5. Saya senang menulis puisi				
6. Saya senang menulis pantun				
7. Saya senang menulis buku harian				

8. Saya senang menulis karangan cerita
9. Saya senang bermain tebak kata
10. Saya senang mengisi teka-teki silang
11. Saya senang berdiskusi
12. Saya senang berpidato tanpa teks
13. Saya senang berbicara di depan publik
14. Saya senang menyampaikan pendapat ketika berdiskusi
15. Saya senang menceritakan kisah menarik kepada teman kelas

Sumber : Lilis Madyawati (2016), h. 41

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

Judul Cerita :

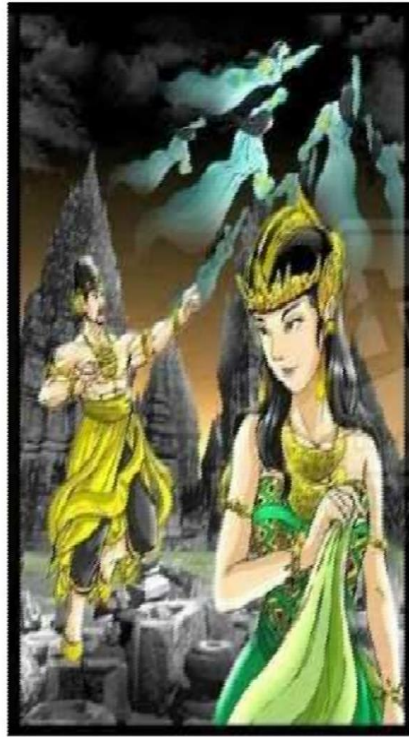
Indikator	Kriteria	Skor	Jumlah
Kelancaran (<i>fluency</i>)	Sangat lancar	4	
✓ Siswa dapat menceritakan cerita rakyat di depan kelas secara lancar	Lancar	3	
	Kurang lancar	2	
	Sangat tidak lancar	1	
Pengucapan	Sangat baik	4	

(<i>proununciation</i>)	Baik	3
✓ Siswa mampu menceritakan cerita rakyat di depan kelas dengan pengucapan yang jelas.	Kurang baik	2
	Sangat tidak baik	1
Intonasi (<i>intonation</i>)	Sangat baik	4
✓ Siswa mampu menceritakan cerita rakyat di depan kelas dengan intonasi yang tepat.	Baik	3
	Kurang baik	2
	Sangat tidak baik	1
Pilihan kata (<i>Diction</i>)	Sangat tepat	4
✓ Siswa mampu menceritakan cerita rakyat di depan kelas dengan pilihan kata yang tepat.	Tepat	3
	Kurang tepat	2
	Sangat tidak tepat	1

JUMLAH

Sumber : (Hatch E and Farhadi, 2009)

CERITA RAKYAT RORO JONGGRANG LEGENDA CANDI PRAMBANAN



Pada zaman dahulu, berdirilah sebuah kerajaan sangat besar bernama Prambanan. Rakyat Kerajaan Prambanan hidup dengan makmur dan damai di bawah kepemimpinan raja bernama Prabu Baka. Kerajaan-kerajaan kecil di sekitar Kerajaan Prambanan juga tunduk dan sangat menghormati kepemimpinan Prabu Baka.

Sementara itu, di wilayah lain terdapat satu kerajaan yang tidak kalah besar dari Kerajaan Prambanan, nama kerajaan itu adalah Kerajaan Pengging. Kerajaan tersebut sangat terkenal arogan dan selalu ingin memperluas wilayah kekuasaan. Kerajaan Pengging memiliki seorang

kesatria sakti bernama Bondowoso.

Ia memiliki senjata yang sangat sakti bernama Bandung, dengan begitu ia sangat terkenal dengan sebutan Bandung Bondowoso. Tidak hanya mempunyai senjata yang sakti, Bandung Bondowoso juga memiliki pasukan tentara berupa jin. Bala tentara jin tersebut ia gunakan untuk membantunya dalam menyerang kerajaan lain dan juga memenuhi segala keinginannya.

Suatu Ketika Raja Pengging memerintahkan Bandung Bondowoso untuk menyerang Kerajaan Prambanan. Esok harinya, Bandung Bondowoso memanggil seluruh bala tentara jinnya dan berangkat ke Kerajaan Prambanan.

Setiba di Kerajaan Prambanan, Bandung Bondowoso dan bala tentara langsung menyerbu masuk ke dalam Kerajaan Prambanan. Tanpa adanya persiapan membuat Raja Baka dan pasukannya kalang kabut, dan para perang ini membuat Prabu Baka dan pasukannya tewas. Akhirnya Bandung Bondowoso berhasil menduduki Kerajaan Prambanan.

Kabar keberhasilan Bandung Bondowoso didengar oleh Raja Pengging dan merasa sangat bahagia. Raja Pengging pun mengutus Bandung Bondowoso untuk menempati Kerajaan Prambanan dan mengurus segala isi Kerajaan tersebut termasuk keluarga Raja Baka.

Pada saat Bandung Bondowoso menempati Istana Prambanan, ia melihat seorang wanita yang cantik jelita. Wanita tersebut adalah putri dari Prabu Baka bernama Roro Jonggrang. Bandung Bondowoso menaruh hati kepada Roro Jonggrang saat melihatnya. Tanpa pikir panjang, Bandung Bondowoso memanggil Roro Jonggrang dan melamarnya.

“Wahai Roro Jonggrang yang cantik jelita, bersediakah engkau menjadi

permaisuriku?” tanya Bandung Bondowoso kepada Roro Jonggrang.

Mendengar pertanyaan tersebut membuat Roro Jonggrang terdiam dan bingung. Ia sangat benci melihat Bandung Bondowoso yang telah membunuh ayahnya yang sangat ia cintainya. Namun ia juga takut untuk menolak lamaran Bandung Bondowoso. Akhirnya setelah Roro Jonggrang berfikir sejenak, ia menemukan satu cara agar Bandung Bondowoso tidak jadi untuk menikahinya.

“baiklah aku menerima lamaranmu, Bandung Bondowoso. Namun setelah kamu memenuhi satu syarat dariku.” Jawab Roro Jonggrang.

“Apakah Syaratmu itu wahai Roro Jonggrang?, tanya Bandung Bondowoso. “Buatkan aku seribu candi dan dua buah sumur dalam satu malam”. Jawab Roro Jonggrang memberikan syarat yang ia minta.

Mendengar syarat yang diberikan oleh Roro Jonggrang, Bandung Bondowoso

pun langsung menyetujuinya. Syarat yang Roro Jonggrang berikan, ia anggap sangat mudah karena ia mempunyai balatentara jin yang sangat banyak dan akan membantunya.

Pada malam hari, Bandung Bondowoso mengumpulkan semua bala tentara

jinnya. Dalam waktu yang singkat, semua bala tentaranya sudah berkumpul. Setelah mendengar perintah dari Bandung Bondowoso, semua bala tentaranya kengsung membuat sumur dan membangun seribu candi dengan sangat cepat.

Melihat kecepatan bala tentara Bandung Bondowoso dalam membangun candi dan membuat sumur, membuat Roro Jonggrang merasa ketakutan dan gelisah. Dalam dua per tiga malam, hanya tinggal tiga buah candi dan satu sumur yang belum terselesaikan.

Roro jonggrang berfikir keras bagaimana cara menggagalkan pembangunan candi dan membuatnya tidak jadi menikah dengan Bandung Bondowoso. Jika syarat tersebut tidak dipenuhi tentunya pernikahan mereka tidak akan terlaksana. Roro Jonggrang berpikir sangat keras untuk menggagalkannya.

Setelah berpikir keras, akhirnya membuahkan hasil yakni sebuah ide yang sangat cemerlang. Ia akan membuat suasana menjadi seperti pagi, dengan begitu para

jin akan berhenti membuat candi karena hari sudah pagi.

Roro Jonggrang pergi untuk mengumpulkan para dayang-dayang yang ada di dalam istana Prambanan. Para dayang-dayang tersebut ia beri tugas untuk membakar jerami, membunyikan lesung dan menaburkan bunga berbau semerbak mewangi.

Mendengar perintah Roro Jonggrang, para dayang-dayang segera membakar

beberapa jerami. Tidak berselang lama langit tampak kemerahan dan lesung pun mulai untuk dibunyikan. Bau harum dari bunga yang disebar mulai tercium dan membuat para ayam mulai berkokok.

Melihat langit berwarna kemerahan, lesung berbunyi dan bau harum bunga, membuat bala tentara jin Bandung Bondowoso pergi meninggalkan pekerjaan. Mereka

berpikir bahwa hari telah beranjak pagi, dan mereka pun harus segera pergi.

Melihat balatentaranya pergi membuat Bandung Bondowoso marah dan berkata “Hai balatentaraku, hari belum pagi. Kembalilah dan selesaikan pembangunan candi ini!”. Bandung Bondowoso menyuruh bala tentaranya untuk kembali dan menyelesaikan. Karena hari belum pagi, dan itu semua adalah perbuatan Roro Jonggrang untuk membuat suasana seperti pagi

Para bala tentara Bandung Bondowoso tetap pergi dan tidak menghiraukan

perintah darinya. Bandung Bondowoso sangat kesal dan menyelesaikan sendiri sisa

pembangunan candi. Namun sebelum Bandung Bondowoso selesai membangun sisa candi, hari sudah beranjak pagi. Bandung Bondowoso pun gagal memenuhi syarat yang diberikan Roro Jonggrang untuk menikahi putri Prabu Baka tersebut.

Mengetahui kegagalan Bandung Bondowoso dalam membuatnya seribu candi dan dua sumur, membuat Roro Jonggrang sangat bahagia dan menghampiri Bandung Bondowoso. Ia berkata “Kamu gagal memenuhi syarat dariku, Bandung Bondowoso.”

Mendengar ucapan Roro Jonggrang tersebut, membuat kemarahan Bandung Bondowoso semakin besar. Dengan nada yang keras Bandung Bondowoso berkata “Kau yang curang Roro Jonggrang. Kamulah yang menggagalkan pembangunan seribu candi yang sedang aku bangun. Untuk itu, aku kutuk kau menjadi arca yang ada di dalam candi keseribu!!!” teriak Bandung Bondowoso dengan nada keras.

Dengan kesaktian yang dimiliki oleh Bandung Bondowoso, Roro Jonggrang pun menjadi arca keseribu dari Candi seribu yang ia syatkan kepada Bandung Bondowoso. Keseribu candi ini berada di Candi Prambanan, dan

arca Roro Jonggrang dikenal dengan candi Roro Jonggarang diantara seribu candi lainnya yang diberi nama candi sewu.

TeksCerita Rakyat

BAWANG MERAH DAN **BAWANG PUTIH**

Dahulu kala, ada sebuah keluarga yang hidup bahagia. Mereka memiliki seorang puteri yang bernama Bawang Putih. Namun pada suatu hari, ibu Bawang Putih jatuh sakit dan akhirnya meninggal. Setelah kejadian itu, Bawang Putih hidup sendiri dengan ayahnya. Ayah Bawang Putih adalah seorang pedagang yang sering bepergian jauh. Karena tak tega meninggalkan Bawang Putih sendirian di rumah, akhirnya ayah Bawang Putih memutuskan menikah lagi dengan seorang janda. Janda tersebut memiliki satu anak yang diberi nama Bawang Merah.

Sebenarnya niat ayahnya adalah agar Bawang Putih tak kesepian dan memiliki teman yang membantunya di rumah. Namun ternyata, ibu dan kakak tiri Bawang Putih memiliki sifat yang jahat. Mereka bersikap baik pada Bawang Putih hanya ketika ayahnya ada bersamanya. Namun ketika ayahnya pergi berdagang, mereka menyuruh Bawang Putih mengerjakan segala pekerjaan rumah seperti seorang pembantu. Ternyata kemalangan Bawang Putih belum berhenti sampai disitu, selang beberapa waktu, ayah Bawang Putih juga jatuh sakit dan akhirnya meninggal dunia.

Kini, ibu tiri dan Bawang Merah bersikap semakin jahat pada Bawang Putih. Bahkan waktu beristirahat Bawang Putih juga semakin terbatas. Tiap hari dia harus melayani semua kebutuhan Bawang Merah dan ibu tirinya. Sampai pada

Suatu pagi ketika Bawang Putih mencuci di sungai, tanpa disadari salah satu selendang kesayangan Bawang Merah hanyut. Ketika sampai rumah, Bawang Merah memarahi Bawang Putih karena selendangnya tidak dia temukan. Dia menyuruh Bawang Putih mencari selendang itu dan tidak boleh pulang sebelum menemukannya. Akhirnya, Bawang Putih menyusuri sungai untuk mencari selendang itu. Hingga larut malam, selendang itu belum juga dia temukan. Ketika tengah menyusuri sungai, Bawang Putih melihat sebuah gubuk, ternyata gubuk itu dihuni oleh seorang nenek sebatang kara. Bawang Putih akhirnya meminta izin untuk menginap semalam.

Nenek itu cukup baik hati, dia mempersilahkan Bawang Putih untuk menginap.
Nenek itu juga menanyakan perihal tentang Bawang Putih, dan

bagaimana dia sampai di tempat itu. Bawang Putih pun menceritakan nasib yang dialaminya, hingga nenek yang mendengar itu merasa iba. Ternyata, selendang yang dicari Bawang Putih ditemukan oleh si nenek. Dan nenek itu mau menyerahkan selendang itu dengan syarat Bawang Putih harus menemaninya selama seminggu. Bawang Putih menerima tawaran itu dengan senang hati

Waktu seminggupun berlalu, dan kini waktunya Bawang Putih untuk pulang. Karena selama tinggal disitu Bawang Putih sangat rajin, nenek itu memberikan selendang yang dulu dia temukan dan memberi hadiah pada Bawang Putih. Dia disuruh memilih diantara dua buah labu untuk dia bawa. Awalnya Bawang Putih ingin menolak, namun karena ingin menghormati pemberian, Bawang Putih akhirnya memilih labu yang kecil dengan alasan takut tak kuat membawanya. Dan nenek itu hanya tersenyum mendengar alasan itu.

Setelah itu, Bawang Putihpun segera pulang dan menyerahkan selendang itu pada Bawang Merah. Setelah itu dia segera ke dapur untuk membelah labu dan memasaknya. Namun betapa terkejutnya dia, karena ketika labu itu dibelah, ternyata labu itu berisi emas permata yang sangat banyak. Secara tak sengaja, ibu tiri Bawang Putih melihatnya dan langsung merampas semua emas itu. Bukan hanya itu, dia juga memaksa Bawang Putih untuk menceritakan dari mana dia mendapat labu ajaib itu.

Mendengar cerita Bawang Putih, muncul niat jahat di benak ibu tiri yang serakah itu. Esok paginya, dia menyuruh Bawang Merah untuk melakukan hal yang sama seperti yang silakukan Bawang Putih, dia berharap akan bisa membawa pulang labu yang lebih besar sehingga isinya lebih banyak.

Singkat cerita, Bawang Merah yang malas itu tiba di gubuk nenek, dan diapun tinggal disitu selama seminggu. Namun karena sifatnya yang pemalas, dia hanya bermalas-malasan saja dan tidak mau membantu pekerjaan si nenek. Dan ketika sudah waktunya pulang, diapun di suruh memilih labu sebagai hadiah. Tanpa fikir panjang, dia langsung mengambil labu yang besar dan segera berlari pulang tanpa mengucapkan terimakasih.

Setelah tiba dirumah, Ibunya sangat senang melihat anaknya membawa labu yang sangat besar. Dia berfikir pasti emas di dalamnya cukup banyak. Karena tak ingin diketahui oleh Bawang Putih dan takut jika Bawang Putih minta bagian, mereka

menyuruh Bawang Putih mencuci disungai. Setelah itu mereka masuk kamar dan menguncinya dengan rapat.

Dengan tak sabar, mereka segera membelah labu itu. Namun diluar dugaan, bukan emas yang ada didalamnya. Melainkan labu itu dipenuhi ular, kalajengking, kelabang, dan berbagai hewan berbisa. Dengan cepat hewan-hewan itu keluar dari labu dan menggigit kedua anak dan ibu serakah itu.

Teks Cerita Rakyat

MALIN KUNDANG ANAK DURHAKA

Dahulu kala, tersebutlah sebuah keluarga miskin yang terdiri dari ibu dan seorang anaknya yang bernama Malin Kundang. Karena ayahnya telah meninggalkannya, sang ibu pun harus bekerja keras sendiri untuk bisa menghidupi keluarganya.

Ketika dia beranjak dewasa, Malin merasa kasihan pada ibunya yang sedari dulu bekerja keras menghidupinya. Kemudian Malin meminta izin untuk merantau mencari pekerjaan di kota besar.

“Bu, saya ingin pergi ke kota. Saya ingin kerja untuk bisa bantu ibu di sini.” pinta Malin. “Jangan tinggalkan ibu sendiri, nak. Ibu hanya punya kamu di sini.” kata sang ibu menolak. “Izinkan saya pergi, bu. Saya kasihan melihat ibu terus bekerja sampai sekarang.” kata Malin.

“Baiklah nak, tapi ingat jangan lupakan ibu dan desa ini ketika kamu sukses di sana” Ujar sang ibu berlinang ari mata.

Keesokan harinya Malin pergi ke kota besar dengan menggunakan sebuah kapal. Setelah beberapa tahun bekerja keras, dia berhasil di kota rantauannya. Malin sekarang menjadi orang kaya yang bahkan mempunyai banyak kapal dagang. Dan Malin pun sudah menikah dengan wanita cantik di sana. Berita tentang Malin yang menjadi orang kaya sampai lah ke ibunya. Sang ibu sangat senang mendengarnya. Dia selalu menunggu di pantai setiap hari, berharap anak si mata wayangnya kembali dan mengangkat drajat ibunya. Tetapi Malin tak pernah datang.

Akhirnya pada suatu waktu, Malin pun datang ke desanya beserta istri dan anak buahnya. Mendengar kedatangan Malin, sang ibu merasa sangat gembira. Dia bahkan berlari menuju pantai untuk segera melihat anak yang disayangnya pulang.

“Apa itu kamu Malin, anak ku? Ini ibu mu, kamu ingat” Tanya sang Ibu.

"Malin Kundang, anakku, mengapa kau pergi begitu lama tanpa mengirim kabar?"

Katanya sambil memeluk Malin Kundang.

Sang istri yang terkejut melihat kenyataan bahwa wanita tua, bau, dan kotor yang memeluk suaminya, berkata:

"Jadi wanita tua, bau, dekil ini adalah ibu kamu, Malin"

Karena rasa malu, Malin Kundang pun segera melepaskan pelukan ibunya dan mendorongnya hingga jatuh.

“Saya tidak kenal kamu wanita tua miskin” kata Malin.

"Dasar wanita tua tak tahu diri, Sembarang saja mengaku sebagai ibuku." Lanjut Malin membentak.

Mendengar perkataan anak kandungnya seperti itu, sang ibu merasa sedih dan marah. Ia tidak menduga, anak yang sangat disayanginya berubah menjadi anak durhaka.

"Oh Tuhan ku yang kuasa, jika dia adalah benar anakku, Saya mohon berikan azab padanya dan rubah lah dia jadi batu." doa sang ibu murka.

Tidak lama kemudian angin dan petir bergemuruh menghantam dan menghancurkan kapal Malin Kundang. Setelah itu, Tubuh Malin Kundang kaku dan kemudian menjadi batu yang menyatu dengan karang.

Cerita Rakyat: "Timun Emas"

Di suatu desa hiduplah seorang janda tua yang bernama mbok Sarni. Tiap hari dia menghabiskan waktunya sendirian, karena mbok Sarni tidak memiliki seorang anak. Sebenarnya dia ingin sekali mempunyai anak, agar bisa membantunya bekerja.

Pada suatu sore pergilah mbok Sarni ke hutan untuk mencari kayu, dan ditengah jalan mbok Sarni bertemu dengan raksasa yang sangat besar sekali. "Hei, mau kemana kamu?", tanya si Raksasa. "Aku hanya mau mengumpulkan kayu bakar, jadi ijinilah aku lewat", jawab mbok Sarni. "Hahahaha.... kamu boleh lewat setelah kamu memberiku seorang anak manusia untuk aku santap", kata si Raksasa. Lalu mbok Sarni menjawab, "Tetapi aku tidak mempunyai anak".

Setelah mbok Sarni mengatakan bahwa dia tidak punya anak dan ingin sekali punya anak, maka si Raksasa memberinya biji mentimun. Raksasa itu berkata, "Wahai wanita tua, ini aku berikan kamu biji mentimun. Tanamlah biji ini di halaman rumahmu, dan setelah dua minggu kamu akan mendapatkan seorang anak. Tetapi ingat, serahkan anak itu padaku setelah usianya enam tahun".

Setelah dua minggu, mentimun itu nampak berbuah sangat lebat dan ada salah satu mentimun yang cukup besar. Mbok Sarni kemudian mengambilnya, dan setelah dibelah ternyata isinya adalah seorang bayi yang sangat cantik jelita. Bayi itu kemudian diberi nama timun emas.

Semakin hari timun emas semakin tumbuh besar, dan mbok Sarni sangat gembira sekali karena rumahnya tidak sepi lagi. Semua pekerjaannya bisa selesai dengan cepat karena bantuan timun emas.

Akhirnya pada suatu hari datanglah si Raksasa untuk menagih janji. Mbok Sarni sangat ketakutan, dan tidak mau kehilangan timun emas. Kemudian mbok Sarni berkata, "Wahai raksasa, datanglah kesini dua tahun lagi. Semakin dewasa anak ini, maka semakin enak untuk di santap". Si Raksasa pun setuju dan meninggalkan rumah mbok Sarni.

Waktu dua tahun bukanlah waktu yang lama, karena itu tiap hari mbok Sarni mencari akal bagaimana caranya supaya anaknya tidak dibawa si Raksasa. Hati mbok Sarni sangat cemas sekali, dan akhirnya pada suatu malam mbok Sarni bermimpi. Dalam mimpinya itu, ia diberitahu agar timun emas menemui petapa di Gunung.

Pagi harinya mbok Sarni menyuruh timun emas untuk segera menemui petapa itu. Setelah bertemu dengan petapa, timun emas kemudian bercerita tentang maksud kedatangannya. Sang petapa kemudian memberinya empat buah bungkus kecil yang isinya biji mentimun, jarum, garam, dan terasi. “Lemparkan satu per satu bungkus ini, kalau kamu dikejar oleh raksasa itu”, perintah petapa. Kemudian timun emas pulang ke rumah, dan langsung menyimpan bungkus dari sang petapa.

Paginya raksasa datang lagi untuk menagih janji. “Wahai wanita tua, mana anak itu? Aku sudah tidak tahan untuk menyantapnya”, teriak si Raksasa. Kemudian mbok Sarni menjawab, “Janganlah kau ambil anakku ini wahai raksasa, karena aku sangat sayang padanya. Lebih baik aku saja yang kamu santap”. Raksasa tidak mau menerima tawaran dari mbok Sarni itu, dan akhirnya marah besar. “Mana anak itu? Mana timun emas?”, teriak si raksasa.

Karena tidak tega melihat mbok Sarni menangis terus, maka timun emas keluar dari tempat sembunyinya. “Aku di sini raksasa, tangkaplah aku jika kau bisa!!!”, teriak timun emas.

Raksasapun mengejarnya, dan timun emas mulai melemparkan kantong yang berisi mentimun. Sungguh ajaib, hutan menjadi ladang mentimun yang lebat buahnya. Raksasapun menjadi terhambat, karena batang timun tersebut terus melilit tubuhnya. Tetapi akhirnya si raksasa berhasil bebas juga, dan mulai mengejar timun emas lagi. Lalu timun emas menaburkan kantong kedua yang berisi jarum, dalam sekejap tumbuhlah pohon-pohon bambu yang sangat tinggi dan tajam. Dengan kaki yang berdarah-darah karena tertancap bambu tersebut si raksasa terus mengejar.

Kemudian timun emas membuka bungkusan ketiga yang berisi garam. Seketika itu hutanpun menjadi lautan luas. Tetapi lautan itu dengan mudah dilalui si raksasa. Yang terakhir Timun Emas akhirnya menaburkan terasi, seketika itu terbentuklah lautan lumpur yang mendidih, dan si raksasa tercebur di dalamnya. Akhirnya raksasapun mati.

Timun Emas mengucapkan syukur kepada Tuhan YME, karena sudah diselamatkan dari raksasa yang kejam. Akhirnya Timun Emas dan Mbok Sarni hidup bahagia dan damai.

Teks cerita rakyat

Asal Mula Danau Toba

Di sebuah desa di wilayah Sumatra, tinggal seorang petani. Ia seorang petani yang rajin bekerja walaupun lahan pertaniannya tidak luas. Ia dapat mencukupi kebutuhannya dari hasil kerjanya yang tidak kenal lelah. Sebenarnya usianya sudah cukup untuk menikah, tetapi ia tetap memilih hidup sendiri. Di suatu pagi hari yang cerah, petani itu memancing ikan di sungai.

“Mudah-mudahan, hari ini, aku mendapat ikan yang besar,” gumam petani tersebut dalam hati. Beberapa saat setelah kailnya dilemparkan, kailnya terlihat bergoyang-goyang. Ia segera menarik kailnya. Petani itu bersorak kegirangan setelah mendapat seekor ikan cukup besar.

Ia takjub melihat warna sisik ikan yang indah. Sisik ikan itu berwarna kuning emas kemerah-merahan. Kedua matanya bulat dan menonjol memancarkan kilatan yang menakjubkan. “Tunggu, aku jangan dimakan! Aku akan bersedia menemanimu jika kau tidak jadi memakanku.” Petani tersebut terkejut mendengar suara dari ikan itu. Karena keterkejutannya, ikan yang ditangkapnya terjatuh ke tanah.

Kemudian tidak berapa lama, ikan itu berubah wujud menjadi seorang gadis yang cantik jelita. “Bermimpikah aku?” gumam Petani. “Jangan takut, Pak. Aku juga manusia sepertimu. Aku sangat berhutang budi padamu karena telah menyelamatkanmu dari kutukan Dewata,” kata gadis itu.

“Namaku Putri. Aku bersedia menjadi pendamping hidupmu,” desak gadis itu. Petani itu pun mengangguk. Oleh karena itu, jadilah mereka pasangan suami istri. Namun, ada satu janji yang telah disepakati. Mereka tidak boleh

menceritakan bahwa asal-usul Putri dari seekor ikan. Jika janji itu dilanggar, akan terjadi petaka dahsyat.

Setelah sampai di desa petani, gemparlah penduduk desa melihat gadis cantik jelita bersama petani tersebut. “Dia mungkin bidadari yang turun dari langit,” gumam mereka.

Petani merasa sangat bahagia dan tenteram. Sebagai suami yang baik, ia terus bekerja untuk mencari nafkah dengan mengolah sawah dan ladangnya dengan tekun dan ulet. Karena ketekunan dan keuletannya, Petani itu hidup tanpa kekurangan dalam hidupnya. Banyak orang merasa iri dengan menyebarkan sangkaan buruk yang dapat menjatuhkan keberhasilan usaha petani. “Aku tahu Petani itu pasti memelihara makhluk halus!” kata seseorang kepada temannya. Hal itu sampai ke telinga Petani dan Putri. Namun, mereka tidak merasa tersinggung, bahkan makin rajin bekerja.

Setahun kemudian, kebahagiaan petani dan istri bertambah karena istri petani melahirkan seorang bayi lakilaki. Ia diberi nama Putra. Kebahagiaan mereka tidak membuatnya lupa diri. Putra tumbuh menjadi seorang anak yang sehat dan kuat. Ia menjadi anak manis, tetapi agak nakal. Ia mempunyai satu kebiasaan yang membuat heran kedua orang tuanya, yaitu selalu merasa lapar. Makanan yang seharusnya dimakan bertiga dapat dimakannya sendiri. Lama-kelamaan, Putra selalu membuat jengkel ayahnya. Jika disuruh membantu pekerjaan orang tua, ia selalu menolak. Istri Petani selalu mengingatkan Petani agar bersabar atas ulah anak mereka.

“Ya, aku akan bersabar. Dia tetap anak kita!” kata petani kepada istrinya. “Syukurlah, Kanda berpikiran seperti itu. Kanda memang seorang suami dan ayah yang baik,” puji Putri kepada suaminya.

Memang kata orang, kesabaran itu ada batasnya. Hal ini dialami oleh Petani. Pada suatu hari, Putra mendapat tugas mengantarkan makanan dan minuman ke sawah. Akan tetapi, Putra tidak memenuhi tugasnya. Petani menunggu kedatangan anaknya sambil menahan haus dan lapar. Ia langsung pulang ke rumah. Dilihatnya Putra sedang bermain bola. Petani menjadi marah sambil menjewer kuping anaknya. “Anak tidak tahu diuntung! Tak tahu diri! Dasar anak ikan!” umpat Petani. Tanpa sadar, ia telah mengucapkan kata pantangan itu.

Setelah Petani mengucapkan katakata tersebut, seketika itu juga anak dan istrinya lenyap; tanpa bekas dan jejak. Dari bekas injakan kakinya, tiba-tiba menyemburlah air yang sangat deras dan makin deras. Air merendam desa Petani dan desa sekitarnya. Air meluas hingga membentuk sebuah danau. Danau itu, akhirnya, dikenal dengan nama Danau Toba, sedangkan pulau kecil di tengahnya dikenal dengan nama Pulau Samosir.

DOKUMENTASI

Siswa mengikuti tes keterampilan berbicara



Siswa mengikuti tes keterampilan berbicara



Siswa mengikuti tes keterampilan berbicara

Peneliti menyebarkan angket kepada siswa



Peneliti memantau siswa yang mengisi angket



Siswa mengisi angket yang diberikan oleh peneliti



Peneliti menjelaskan isi angket dan cara mengisi angket



Peneliti menyebarkan angket kepada siswa



BIODATA PENULIS

Rika Damayanti adalah penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua Rianto dan Herawati sebagai anak tunggal. Penulis dilahirkan di Curup, Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan pada tanggal 16 Februari 1998, penulis menempuh pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak Tempel Rejo (lulus tahun 2004), melanjutkan ke SD N 104 Rejang Lebong (lulus tahun 2010), SMPN 02 Curup Selatan (lulus tahun 2013), dan MAN Curup (lulus tahun 2016), dan penulis akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI IAIN Curup.



Dengan ketekunan serta motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 77 Rejang Lebong”**.